ANALISIS PEMBERDAYAAN OBJEK WISATA ALAM PANTAI PERSPEKTIF EKONOMI PEMBANGUNAN ISLAM

(Studi Kasus Desa Karimunting Sungai Raya Kepulauan Bengkayang Kalimantan Barat)

SKRIPSI

Oleh :

USWATUN HASANAH

NIM : G94216137

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : G94216137

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam (Studi Kasus Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Februari 2020

Yang membuat penyataan,

Uswatun Hasanah

NIM. G94216137

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah NIM. G94216137 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 16 Februari 2020

Pembimbing,

Dr. Mustofa, S.Ag, M.EI

NIP. 19771030200801007

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah NIM. G94216137 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 4 Maret 2020. Hasil skripsi dapat diterirna sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

Dr. Mustofa, S.Ag, M.EI
NIP. 197507032007012020

Penguji II

Dr. H. M. Lathoif Ghozali, MA
NIP. 197511032005011005

Penguji II

Abdul Hakim, M.EI
NIP. 197008042005011003

Penguji IV

Rianto Anugerah Wicaksono, M.SEI
NIP. 198508222019031011

Surabaya, 4 Maret 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpusuinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : G94216137
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : uusalhasan258@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS PEMBERDAYAAN OBJEK WISATA ALAM PANTAI PERSPEKTIF EKONOMI PEMBANGUNAN ISLAM
(Studi Kasus Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Maret 2020

Penulis

(Uswatun Hasanah)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Analisis Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam (Studi Kasus Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat)" yang ditulis oleh Uswatun Hasanah ini merupakan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya objek wisata alam pantai di Desa Karimunting dilihat dari perspektif Ekonomi Pembangunan Islam.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni peneliti mencari sumber data dari lapangan secara langsung. Data lapangan tersebut diperoleh dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan reduksi data, penyajian data, serta verivikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pemberdayaan melalui pengelolaan objek wisata pantai yang ada di Desa Karimunting mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan membantu dalam pembangunan ekonomi di Desa. Dampak dari pemberdayaan wisata pantai tersebut adalah berkembangnya sektor perdagangan, terciptanya banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatn masyarakat di Desa Karimunting. Oleh karenanya, dalam konsep Ekonomi Pembangunan Islam adanya pemberdayaan Objek wisata alam pantai di Desa ini telah mencakup konsep tauhid, aspek pembangunan, fokus utama, dan peran negara terhadap pembangunan.

Dengan adanya pemberdayaan objek wisata alam pantai diharapkan masyarakat di Desa Karimunting mampu memaksimalkan potensi alam dan sumber kekayaan alam yang ada di Desa sehingga mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan serta membangun daerah dan ekonomi masyarakat. Seperti *eksploitasi* hasil alam dari laut dan kebun, pengembangan UKM dan UMKM di sekitar wisata sebagai sarana peningkatan perdagangan dan penambahan lapangan kerja.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Wisata Pantai, Ekonomi Pembangunan Islam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Kajian Pustaka 7

E. Tujuan Penelitian 14

F. Manfaat Penelitian 14

G. Definisi Operasional 15

H. Metode Penelitian 16

I. Sistematika Penulisan 22

BAB II 24

KAJIAN TEORI PEMBERDAYAAN OBJEK WISATA ALAM PANTAI, DAN EKONOMI PEMBANGUNAN ISLAM 24

A. Pengertian Pemberdayaan 24

B. Objek Wisata Alam Pantai 32

C. Ekonomi Pembangunan Islam 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III 57

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI OBJEK WISATA ALAM PANTAI DI DESA KARIMUNTING, SUNGAI RAYA KEPULAUAN, BENGKAYANG, KALIMANTAN BARAT 57

A. Gambaran Umum 57

B. Objek Wisata Alam Pantai di Desa Karimunting 67

BAB IV 89

ANALISIS DAN PEMBAHASAN 89

A. Analisis Pengelolaan dan Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai di Desa Karimunting dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa 89

B. Analisis Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai di Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam 100

BAB V 115

PENUTUP 115

A. Simpulan 115

B. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Konsep Pembangunan dalam Islam 51

Gambar 2.2 Skema Tahapan Proses Pembangunan Islam 51

gambar 3.1 Kantor Desa Karimunting 59

Gambar 3.2, Lokasi Pantai Karimunting 69

Gambar 3.3Struktur Organisasi Pokdarwis Pantai Kura-kua 70

Gambar 3.4 Salah Satu Kantin di Pantai Kura-kura 72

Gambar 3.5 Lokasi Pantai Samudera Indah 73

Gambar 3.6 Salah Satu Kantin di Pantai Samudera Indah 76

Gambar 3.7 Tempat Makan dan Penginapan di Pantai Samudera Indah 76

Gambar 3.8 Kondisi Alam Pantai Mimiland 77

Gambar 3.9 Pedagang di Pantai Kura-kura 79

Gambar 3.10 Lowongan Pekerjaan di Mimiland 80

Gambar 3.11 Lokasi Pantai Cemara 80

Gambar 3.12 Beberapa Kantin di Pantai Cemara 82

Gambar 3.13 Lokasi Wisata Pantai di Pulau Kabung 83

Gambar 3.14 Struktur Organisasi Pokdarwis Pulau Kabung 84

Gambar 3.15 Transportasi menuju Pulau Kabung 87

Gambar 3.16 Salah Satu Tempat Penginapan di Pulau Kabung 88

Gambar 4.1 Tempat Penjualan hasil alam yang ada di Sepanjang Jalan Desa Karimunting 95

Gambar 4.2 Larangan merusak alam di Kawasan Pantai Karinting 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka *12*

Tabel 3.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan 2018 Menurut Desa *60*

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Karimunting berdasarkan Dusun Tahun 2019... *61*

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Desa Karimunting Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2018..... *64*

Tabel 3.4 Potensi Objek Wisata yang Ada di Desa Karimunting *66*

Tabel 3.5 Daftar Desa Wisata yang Ada di Kabupaten Bengkayang *67*

Tabel 4.1 Perkiraan Jumlah Pedagang yang Ada di Area Objek Wisata Alam Pantai Karimunting *96*

Tabel 4.2 Jumlah Rumah Tangga dengan Tingkat Kesejahteraan 40% Terendah di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Menurut Desa Tahun 2015..... *105*

Tabel 4.3 Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2011 dan Tahun 2018 di Desa Karimunting..... 107

Tabel 4.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari Tahun ke Tahun di Kabupaten Bengkayang.....113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan dan sumber daya alam yang melimpah, yang mana dengan ini menjadi modal besar negara untuk melakukan pembangunan yang lebih baik. Namun masih banyak manusia yang belum sepenuhnya bisa memanfaatkan kekayaan alam tersebut, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kreatifitas dan *skill* masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya alam yang ada sehingga masih menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

Tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia yang diakibatkan oleh penghambatan pertumbuhan ekonomi masih sangat tinggi, terutama didesa. Dimana didesa-desa masih jauh dari perkembangan dan kemajuan tekhnologi informasi. Tingkat pengganggguran yang ada didesa sedikit lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran yang ada di kota. Profesor Havey Brenner dari Johns Hopkins University menyatakan dari penelitiannya bahwa setiap 1% tambahan angka pengangguran akan mengakibatkan sekitar 37 ribu kematian yang dilakukan dengan bunuh diri, kriminalitas pembunuhan dan dapat terjadi gangguan jiwa[1]. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pemberdayaan terhadap masyarakat, terutama didesa sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan perekonomiannya dan mengurangi jumlah angka kemiskinan.

[1] Andri Irawan, "Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian", Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB) 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan bagi masyarakat desa sangat perlu dilakukan, hal tersebut menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian masyarakat desa dalam meningkatkan kreatifitas kerja dengan adanya fasilitas yang mendukung dari pemerintah setempat dalam merencanakan dan mengolah sumber daya yang ada, sehingga masyarakat mampu meningkatkan kinerja dan kualitas kerja. Seperti halnya dalam pemberdayaan potensi sumber daya dan kekayaan alam, yang mana hal tersebut merupakan salah satu cara membangun perekonomian masyarakat, salah satunya adalah dalam pemberdayaan melalui optimalisasi potensi objek wisata alam.

Adanya pemberdayaan dengan objek wisata alam mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada disekitar objek wisata tersebut terutama akan terbantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Seperti halnya Desa Karimunting yang berada di Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat. Desa ini merupakan salah satu daerah pesisir pantai dan memiliki banyak potensi objek wisata alam yang sedang digarap Pemerintah setempat untuk diberdayakan.

Desa Karimunting sendiri merupakan salah satu desa yang memiliki objek wisata alam pantai terbanyak yang ada di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Hal tersebut dikarenakan desa ini berhadapan lansung dengan laut natuna yang membentang di sepanjang Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Daerah ini juga memiliki wilayah perkebunan dan pertanian dengan jumlah penduduk kurang lebih 10 ribu jiwa. Terdiri dari lima dusun diantaranya adalah Dusun Sungai Soga, Dusun Kembang Sari, Dusun Teratai, Dusun Teluk Suak dan Dusun Tanjung Gundul. Keadaan perekonomian masyarakat Karimunting sebagian besar masih berada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat ekonomi pra sejahtera dan dibawah rata-rata, sehingga masih banyak masyarakat yang perlu diberdayakan di Desa Karimunting.

Dengan adanya pemberdayaan melalui potensi wisata alam pantai tersebut akan mampu memperbaiki pembangunan perekonomian masyarakat di Desa Karimunting, salah satunya adalah dengan mengexpost hasil produksi olahan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat Karimunting, mengembangkan sektor perdagangan dan menambah lapangan kerja. Berikut merupakan beberapa objek wisata alam pantai yang sudah lama dibangun dan dikenal banyak wisatawan di desa Karimunting, diantaranya :

1. Pantai Kura-kura yang terletak di dusun Tanjung Gundul
2. Pantai Samudra Indah (Omong Island) yang terletak di dusun Tanjung Gundul
3. Pantai Mimi Land, Batu Payung yang terletak di dusun Teluk Suak
4. Pantai Cemara, Batu Payung yang terletak di dusun Teluk suak
5. Pulau Kabung, yang bisa dilewati melalui dusun Teluk Suak ataupun Dusun Tanjung Gundul

Pengelolaan terhadap objek wisata alam tersebut sangat dibutuhkan di desa ini. Hal ini disebabkan karena selain potensi objek wisata alam pantai yang sangat baik, Desa Karimunting merupakan lokasi yang sangat strategis dalam mengembangkan sektor ekonomi dan perdagangan, Desa ini juga merupakan jalur lalu lintas ke kota-kota besar yang ada di Kalimantan Barat, sehingga tidak heran jika desa ini termasuk salah satu desa yang memiliki potensi objek wisata terbaik yang juga pada tahun 2019 ini akan mewakilkan Kalimantan Barat untuk mengikuti lomba Desa Wisata Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tiga desa di Kalimantan Barat yang terpilih untuk mengikuti desa wisata nasional, yaitu Desa Mensio yang terletak di Kecamatan Batang Lupair Kabupaten Kapuas Hulu, Desa Mendalok yang terletak di Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah dan Desa Karimunting yang terletak di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Berkembangnya objek wisata di suatu daerah akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat banyak, baik untuk masyarakat Desa Karimunting sendiri ataupun masyarakat luar yang berkunjung ke desa ini. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan dan pemberdayaan terhadap potensi objek wisata yang ada, sehingga mampu menarik minat masyarakat luas untuk mengunjungi desa wisata alam Karimunting.

Dengan adanya pemberdayaan objek wisata alam pantai tersebut, masyarakat mampu mengembangkan banyak sektor baik dari sektor ekonomi masyarakat desa Karimunting, sektor perdagangan ataupun lapangan kerja yang diciptakan untuk masyarakat desa, hal ini bisa dilihat dari tingkat kreatifitas masyarakat yang semakin maju dan bernilai jual, seperti memproduksi hasil alam sebagai industri rumahan dan industri pangan yang kemudian di distribusikan kepada masyarakat luas, sehingga mampu mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di desa Karimunting. Namun, apabila potensi sumber daya alam berupa objek wisata tersebut tidak diberdayakan, maka akan terjadi kerusakan pada alam karena tidak ada pengelolaan terhadap objek wisata tersebut.

Allah telah menyediakan sumber daya alam yang sangat melimpah untuk memenuhi kebutuhan umat manusia di bumi. Dengan adanya sumber daya alam yang sangat melimpah tersebut menjadi modal manusia untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan ekonomi, yaitu dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang ada dan menjaga dari kerusakan. Pemberdayaan terhadap potensi sumber daya alam yang ada merupakan salah satu tanda rasa bersyukur manusia kepada Allah SWT serta merupakan aplikasi rasa cinta manusia terhadap alam.

Adanya pemberdayaan objek wisata pantai tersebut merupakan salah satu upaya dalam pembangunan perekonomian masyarakat, dengan mempertimbangkan segala kebaikan dengan adanya objek wisata tersebut. Contohnya didesa Karimunting adalah dengan adanya pemberdayaan objek wisata alam pantai akan menjaga dari kerusakan alam seperti penebangan pohon-pohon secara liar, penambangan pasir dan batu secara terus menerus dan meracuni laut untuk mendapat banyak ikan. Selain hilangnya kerusakan tersebut, dengan adanya objek wisata alam pantai dapat memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat desa.

Dalam studi Ekonomi pembangunan Islam dijelaskan bahwa pembangunan ekonomi Islam tidak hanya terfokus pada pembangunan material saja, tetapi adanya spritual, sosial dan moral juga berperan dalam pembangun ekonomi. Namun pembangunan spritual dan moral tersebut harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi.[2] Konsep dalam ekonomi pembangunan Islam sudah sangat lengkap, yaitu mulai konsep tauhid, aspek pembangunan, fokus utamanya dan peran dari negara.[3]

Tujuan dari pembangunan ekonomi Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan yang memadai (al-had al-kifayah) bagi masyarakat, ada yang

[2] Nurul Huda dan dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* , (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 21

[3] Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* , (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan pengertian dari *al-had al-kifayah* berarti memerangi kemiskinan[4] dan memperbaiki perekonomian masyarakat, yang mana salah satunya adalah dengan pemberdayaan objek wisata alam pantai yang ada di Desa Karimunting. Dari penjelasan-penjelasan tersebut, peneliti berkeinginan untuk membuat penelitian dengan judul "*Analisis Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam (Studi Kasus Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat)*"

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Perlunya pengelolaan perangkat desa dan masyarakat dalam pemberdayaan objek wisata alam pantai
2. Tingkat kemiskinan dan rendahnya perekonomian masyarakat didesa
3. Tingkat keterbelakangan ekonomi sebelum adanya pemberdayaan objek wisata alam pantai
4. Kerusakan alam terjadi apabila tidak dilakukan pemberdayaan wisata pantai
5. Pandangan ekonomi pembangunan Islam terhadap Pembangunan ekonomi yang belum merata di masyarakat.
6. Kurang optimalnya pendayagunaan potensi objek-objek wisata alam pantai yang ada di Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat.

[4] Asmuni Mth, "Konsep Pembangunan Ekonomi Islam", Jurnal Al-Mawarid Edisi X , 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Belum meratanya perekonomian dari sektor perdagangan, pengembangan industri rumahan dan industri pangan serta lapangan kerja yang kurang

Dari identifikasi masalah tersebut, maka peneliti memberi batasan-batasan terhadap masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Pengelolaan dan pemberdayaan potensi objek wisata alam pantai yang ada di Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Ekonomi Pembangunan Islam sebagai dasar analisis pendekatan pada pemberdayaan objek wisata alam pantai untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan dan pemberdayaan objek wisata alam pantai di Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa?
2. Bagaimana pemberdayaan objek wisata alam pantai dilihat dalam perspektif Ekonomi Pembangunan Islam di Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan deskripsi singkat mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain seputar masalah yang akan diteliti sehingga memberikan gambaran mengenai referensi kajian dan memperjelas bahwa kajian yang akan dilakukan peneliti bukan merupakan peniruan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada sebelumnya. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menelusuri beberapa kajian terdahulu, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas mengenai:

1. Penelitian mengenai pengembangan wisata ditinjau dari hukum Islam *Ekonomi pembangunan Islam* yang ditulis oleh Azizati Rahmania dengan judul "Pengembangan Wisata Alun-alun Kota Malang Perspektif *Maṣlaḥah mursalah*". Penelitian ini membahas tentang perubahan dan pembangunan wisata alun-alun Kota Malang, mulai dari tata letak, pemanfaatan fasilitasdan dekorasi serta pandangan masyarakat Malang terkait pengembangan Alun-alun Malang dengan menggunakan tinjauan hukum *Maṣlaḥah mursalah.*[5] Penelitian ini memiliki kesamaan pada tinjauan hukum yang digunakan dan pengembangan wisata dan metode penelitian. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Azizati Rahmania ini, pertama dari objek penelitian yang berupa wisata Alun-alun Malang, sedangkan penelitian penulis mengenai objek wisata alam pantai yang ada di Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat. Perbedaan kedua penelitian terdahulu tersebut lebih terfokus pada bagaimana pandangan masyarakat dengan adanya pengembangan wisata Alun-alun Malang, sedangkan penelitian penulis membahas tentang pemberdayaan objek wisata alam pantai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa, dan yang ketiga adalah dalam penelitian terdahulu tersebut hanya membahas tentang pengembangan wisata Alun-alum Malang dilihat dari perspektif *Maṣlaḥah mursalah,* sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana peningkatan ekonomi dengan di

[5] Azizati Rahmani, " Pengembangan Wisata Alun-alun Kota Malang Perspektif Maṣlaḥah Mursalah", (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdayakannya objek wisata alam pantai dilihat dari ekonomi pembangunan Islam.

2. Penelitian mengenai dampak pada pemberdayaan masyarakat dengan adanya pengembangan pariwisata yang disusun oleh Riza Arizona dengan judul "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Objek Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)". Dalam penelitian ini membahas pengembangan pariwisata pantai tersebut sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat.[6] Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam objek wisata pantai dan sama-sama membahas pemberdayaan terhadap wisata pantai tersebut untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah, pertama dalam penelitian tersebut membahas tentang dampak dari pengembangan pariwisata pantai, baik dari dampak positif ataupun dampak negatif terhadap pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada peningkatan dan pembangunan ekonomi di masyarakat desa dengan adanya pemberdayaan objek wisata alam pantai dan proses pengolaannya. Dan perbedaan yang kedua adalah dalam penelitian tersebut menggunakan tinjauan ekonomi Islam yang cakupan ekonomi Islam lebih luas, sedangkan penelitian penulis menggunakan teori analisis ekonomi pembangunan Islam, yang mana studi tersebut hanya terfokus pada pembangunan manusia.

[6] Riza Arizona, "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Objek Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)", (Skripsi UIN Raden Intan, Lampung: 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat asli daerah yang disusun oleh Lisa Putri Rahmalia denga judul "Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)". Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan yang harus dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada untuk menambah jumlah pendapatan asli Daerah ditinjau dari ekonomi Islam.[7] Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam membahas sektor wisata dalam peningkatan ekonomi dan pendapatan. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah, pertama selain dari objek wisata, dalam penelitian tersebut terfokus pada strategi pemberdayaan yang digunakan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata untuk menambah pendapatan daerah. Sedangkan pada penelitian penulis adalah membahas tentang memberdayakan masyarakat dalam peningkatan ekonominya dengan diadakannya pemberdayaan objek wisata alam pantai, baik dari strategi ataupun dampaknya, perbedaan yang kedua dari tinjauan hukum yang digunakan yang mana pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan tinjauan hukum ekonomi Islam, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan teori analisis Ekonomi pembangunan Islam.
4. Penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pariwisata Pencakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi

[7] Lisa Putri Rahmalia, "Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)", (Skripsi UIN Raden Intan, Lampung: 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)" yang disusun oleh Siti Maisyaroh membahas tentang pengaruh dari pengembangan pariwisata Pencakmas pada peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Sukadanaham.[8] Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis adalah membahas tentang peningkatan ekonomi dengan adanya wisata. Sedangkan perbedannya, selain dari objek penelitian antara lain adalah pada penelitian kuantitatif tersebut lebih fokus membahas pengaruh pariwisata terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat dan menggunakan tinjauan hukum Ekonnomi Islam, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang terfokus membahas tentang peningkatan ekonomi masyarakat desa dengan adanya pemberdayaan terhadap potensi-potensi objek wisata alam pantai serta teori analisis yang digunakan adalah Ekonomi pembangunan Islam.

5. Penelitian dengan judul "Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)" Dalam Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana peranan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan ,masyarakat.[9] Penelitian yang disusun oleh Anida Wati ini mempunyai kesamaan dengan penelitian

[8] Siti Maisyaroh, "Analisis Pengaruh Pariwisata Pencakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)", (Skripsi UIN Raden Intan, Lampung: 2018)

[9] Anida Wati, Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu), (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis, yaitu pada bagaimana pendapatan masyarakat dapat meningkat dengan adanya objek wisata. Bedanya dalam penelitian tersebut adalah, objek wisata yang diteliti penulis adalah fokus pada objek wisata pantai yang ada didesa dan menggunakan teori analisis ekonomi pembangunan Islam, sedangkan penelitian terdahulu tersebut selain objek wisata yang berbeda, tinjauan yang digunakan adalah dengan menggunakan ekonomi islam, yang mana ekonomi Islam cakupannya lebih luas.

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Azizati Rahmania	Pengembangan Wisata Alun-alun Kota Malang Perspektif *Maṣlaḥah mursalah*	Adanya pembangunan dan pengembangan pada Alun-alun Malang mengubah sudut pandang masyarakat yang awalnya negatif menjadi berbeda dengan kebermanfaatan dan perbaikan fasilitas wisata alun-alun Kota Malang yang bisa digunakan oleh masyarakat	Penelitian Azizati Rahmania ini lebih berfokus pada pola pandang masyarakat terhadap Alun-alun Kota Malang dan tinjauan *Maṣlaḥah mursalah* terhadap pengembangan wisata Alun-alun kota tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat dengan di berdayakannya objek wisata alam pantai sebagai upaya pembangunan ekonomi dengan dilihat dari teori analisis Ekonomi pembangunan Islam
2	Riza Arizona	Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Objek Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)	Dampak dari pengembangan pariwisata pantai Sari Ringgung terhadap pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran	Dalam penelitian Riza Arizona ini lebih terfokus pada dampak pengembangan wisata pantai pada keberdayaan masyarakat, dan juga tinjauan yang digunakan yaitu ekonomi Islam. Sedangkan penelitian penulis membahas secara mendalam mengenai pemberdayaan objek wisata alam pantai sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa dan melalui teori Ekonomi pembangunan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Lisa Putri Rahmalia	Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)	Pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata masih belum meningkat jumlahnya. Hal tersebit desebabkan oleh belum menyeluruhnya penataan serta fasilitas sarana dan pra sarananya sehingga kurangnya minat wisatawan. Namun demikian sektor Pariwisata sangat berkontrusi pada pendapatan asli daerah.	Pada penelitian Lisa Putri Rahmalia ini lebih terfokus pada pendapatan asli daerah dengan adanya pengembangan sektor pariwisata ditinjau dari ekonomi Islam. Sedangkan pada penelitian penulis terfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat desa dengan adanya pemberdayaan objek wisata alam pantai sebagai upaya pembangunan ekonomi dilihat dari Ekonomi pembangunan Islam.
4	Siti Maisyaroh	Analisis Pengaruh Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)	Adanya pengembangan pariwisata Puncakmas berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Sukadanahan sebesar 20,% dan 75% lainnya dipengaruhi oleh pelaku usaha, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Yang mana dalam penelitian ini bahwa kondisi tersebut sudah sesuai dengan ekonomi Islam	Selain dari objek wisata alam yang berbeda antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis, pada penelitian Siti Maisyroh yang menggunakan metode penelitian kuantitatif ini lebih terfokus untuk mengetahui berpengaruh atau tidak nya pengembangan Pariwisata Puncakmas terhadap pendapatan masyarakat yang ditinjau dari ekonomi Islam. Sedangkan penelitian penulis dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini membahas kemanfaatan pemberdayaan objek wisata alam sebagai upaya meningkatkan ekonomi dilihat dari Ekonomi pembangunan Islam
5	Anida Wati	Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)	Adanya objek wisata Talang Indah memberikan kontribusi yang sangat besar kepada masyarakat, yang mana dengan adanya objek wisata Talang Indah mampu menciptakan lapangan kerja dan berbagai usaha mikro guna memenuhi kebutuhan masyarakat	Objek wisata yang diteliti penulis adalah fokus pada objek wisata pantai yang ada didesa, sehingga mampu meningkatkan perekonomian dan menggunakan teori ekonomi pembangunan Islam, sedangkan penelitian terdahulu tersebut selain objek wisata yang berbeda, penelitian tersebut fokus pada peran dari objek wisata dalam meningkatkan pendapatan dan tinjauan yang digunakan adalah dengan menggunakan ekonomi islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pemberdayaan objek wisata alam pantai di Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan objek wisata alam pantai yang ada di Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulaun, Bengkayang, Kalimantan Barat dalam perspektif ekonomi pembangunan islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

   Penelitian ini sebagai pemenuhan tugas akademik dan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, serta sebagai sarana untuk mendapatkan sumber informasi dan menambah pengetahuan di bidang Ekonomi Pembangunan Islam dan ekonomi masyarakat desa melalui pemberdayaan objek wisata alam pantai.
2. Manfaat bagi Pelajar dan Mahasiswa

   Sebagai literatur dan perluasan keilmuan ekonomi islam, pariwisata dan studi ekonomi pembangunan Islam yang ada di masyarakat, serta sebagai referensi perbandingan pada penelitian yang serupa.
3. Manfaat untuk Lokasi

   Sebagai suatu upaya untuk terus dilakukan perkembangan dan pemberdayaan dalam mengoptimalkan sumber daya alam yang ada di desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Manfaat bagi Pemerintah dan Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan pemberdayaan bagi masyarakat, pemerintah dan pengelola objek wisata, serta sebagai masukan berupa ide atau gagasan untuk terus mengembangkan potensi objek wisata alam pantai yang ada di Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu pengertian dari tulisan penelitian yang diperoleh dari referensi dan dikembangkan lagi sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, serta merupakan pemaparan gambaran mengenai penelitian untuk memberikan pemahaman pada maksud penelitian yang ditulis oleh peneliti, pada judul penelitian "Analisis Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai Perspektif Ekonomi pembangunan Islam (Studi Kasus Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat)" akan dipaparkan definisi operasionalnya diantaranya :

1. Pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap adanya potensi yang dimiliki serta memiliki keinginanan untuk berupaya mengembangkan potensi tersebut.[10] Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai merupakan upaya yang dilakukan masyarakat dalam membangun keinginan masyarakat untuk mengembangkan potensi alam berupa pantai yang ada di daerah tersebut sehingga mampu membantu dalam keberdayaan masyarakat.

[10] Dalle Daniel Sukalele,"Pemberdayaan masyarakat miskin di Era Otonomi Daerah", https://emperordeva.wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomidaerah/Diakses tanggal 29 Oktober 2019 Pukul 21.14 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Objek wisata merupakan suatu perwujudan dari ciptaan manusia, seni budaya, tata hidup, sejarah bangsa serta lokasi dan kondisi alam yang mempunyai daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut.[11] Sedangkan objek wisata alam pantai merupakan wujud ciptaan Tuhan berupa pantai yang terbentuk secara alami di alam dengan keindahan yang mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut.
3. Ekonomi pembangunan Islam merupakan suatu konsep yang mempelajari dan menganalisis berbagai macam proses pembangunan ekonomi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi, serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan tersebut berdasarkan prinsip Al-Quran dan Sunnah (Hadist).[12] Ekonomi pembangunan Islam disini dimaksudkan sebagai studi pendekatan yang digunakan untuk melihat pembangunan perekonomian yang tidak melanggar prinsip Islam dengan adanya pemberdayaan objek wisata tersebut terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai maksud tertentu atau bisa juga diartikan cara kerja dalam memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah pemeriksaan atau penyelidikan secara hati-hati, sistemasis dan objektif untuk memecahkan suatu

[11]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1979 Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Sebagian Urusan Pemerintah dalam Bidang Kepariwisataan Kepada Daerah Tingkat 1, Https://peraturan.bpk.go.id, (Diakses pada hari senin tanggal 04 November 2019 pukul 23.10)

[12] Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi*.....13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan atau pengujian hipotesis dalam mengembangkan prinsip ilmiah.[13] Jadi yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara atau metode yang dilakukan untuk mencapai hasil dari penelitian yang diinginkan dengan memaparkan terkait dengan penelitian seperti tahapan penelitian, alat analisis data dan teknis analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian dilakukan di Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat, meliputi kantor Desa Karimunting, Pantai Kura-kura, Pantai Samudera Indah, Pantai Mimiland, Pantai Cemara dan Pulau Kabung.

2. Jenis Penelitian

   Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana peneliti mencari sumber data langsung di lapangan. Data lapangan tersebut ditujukan kepada masyarakat setempat, pengelola objek wisata alam pantai kura-kura, pantai Samudra Indah, Pulau Kabung, Pantau Teluk Suak dan Pantai Batu Payung serta kepala desa atau yang mewakilkan.

2. Sumber Data

   Sumber data merupakan sumber informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti, yaitu:

[13] Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo : Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016),35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Dalam primer berupa data masyarakat, jumlah pedagang dan sistem tenaga kerja disekitar wisata, data peningkatan Ekonomi serta data perkembangan objek wisata alam pantai yang ada di Desa Karimunting. Data primer diperoleh dari lokasi penelitian yang dilakukan melalui wawancara langsung kepada beberapa pihak antara lain: (1) Masyarakat Desa yang terbantu dalam perekonomiannya dalam hal ini para pedagang disekitar objek wisata; (2) Bapak Firmansyah selaku Sekertaris Desa dan Bapak Safari selaku Kepala Dusun; (3) Pimpinan dan anggota kelompok objek wisata alam pantai kura-kura, pantai Samudra Indah, Pulau Kabung, Pantau Teluk Suak dan Pantai Batu Payung .

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa data sekunder seperti data Jumlah penduduk Desa Karimunting, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang beserta Luas Wilayahnya, Data Jumlah Destinasi Wisata di Desa Karimunting, prinsip Ekonomi pembangunan Islam, Profil desa Karimunting dan potensi objek wisata alam pantai yang ada di desa tersebut, dan peraturan pemerintah tentang pemberdayaan dan objek wisata. Sumber data sekunder diperoleh dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) Bengkayang, BPS Sungai Raya Kepulauan, Website Resmi Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, dan Website Objek Wisata yang ada di Desa Karimunting, serta Buku Literatur Mngenai Ekonomi pembangunan Islam, Peningkatan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang sesungguhnya dan data yang sesuai standart, peneliti harus melakukan strategi atau teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk menulis secara sistematis dan menyimpulkan gambaran keadaan yang ada dilokasi penelitian, yaitu di Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Dalam teknik ini penulis akan terjun langsung kelapangan dan menganalisis serta membandingkan antara data yang diperoleh dari data primer dan data skunder.

b. Wawancara

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada (1) Masyarakat Desa yang terbantu dalam perekonomiannya dalam hal ini para pedagang disekitar objek wisata; (2) Kepala Desa atau yang mewakili; (3) Pimpinan, anggota kelompok POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan petugas objek wisata alam pantai kura-kura, pantai Samudra Indah, Pulau Kabung, Pantau Teluk Suak dan Pantai Batu Payung.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini Data Dokumentasi berupa data objek wisata alam pantai dan perkembangannya, surat keterangan prestasi objek wisata alam di desa Karimunting, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat serta pengambilan gambar terkait dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian baik dari kondisi alam dan perkembangan yang ada di objek wisata alam pantai di Desa Karimunting, ataupun berbagai kegiatan peningkatan perdagangan hasil alam ataupun hasil olahan tangan masyarakat Karimunting serta Lapangan kerja bagi masyarakat Karimunting yang tercipta dengan adanya Objek wisata alam pantai di Desa Karimunting, yakni di Pantai Kura-kura, pantai Cemara, Pantai Mimiland, Pantai Samudera Indah dan Pulau Kabung.

4. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi data, Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data menggunakan sumber lain dengan membandingkan atau memeriksa data yang di peroleh dari berbagai teknik.[14] Ada dua macam Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan Triangulasi Teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, namun dari teknik pengumpulan yang berbeda-beda. Pada teknik ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menghasilkan sumber data yang sama.

2) Triangulasi Sumber

Perbedaan Triangulasi sumber dengan Triangulasi Teknik adalah pada teknik data yang didapatkan sama namun dengan teknik yang berbeda,

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*,331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan pada triangulasi sumber menggunakan teknik yang sama dengan sumber data yang berbeda.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, peneliti melakukan pengolahan data dengan :

1) Reduksi Data, yaitu pengecekan kelengkapan data dan pemilihan data yang relevan yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian.[15]
2) Penyajian Data, yaitu penyajian informasi yang sudah disusun untuk memberi penafsiran, menyimpulkan serta sebagai pengambilan keputusan.
3) Verifikasi dan Penyimpulan, yaitu pemeriksaan kembali laporan yang sudah disusun serta menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi sejak awal pengumpulan data.[16]

6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan proses yang dilakukan setelah mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sistematis.[17] Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian Kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah Penelitian yang

---

[15] Ibid, hal 329

[16] A. Muri Yusuf, *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hal 408-409

[17] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 171-172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan latar alamiah dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam menafsirkan fenomena yang terjadi.[18] Sedangkan Penelitian Kualitatif Deskriptif adalah jenis penelitian yang berkaitan dengan upaya menjawab fenomena atau masalah yang terjadi serta dijelaskan sesuai dengan bukti ataupun data yang ada.[19] Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang menggambarkan mengenai pemberdayaan objek wisata alam pantai di Desa Karimunting. Dengan data analisis tersebut, penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan konsep Ekonomi Pembangunan Islam.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini meliputi pembahasan yang terdiri dari beberapa bab untuk memudahkan penulisan dan pemahaman terhadap penelitian diantaranya :

Bab I Pendahuluan yang berisi beberapa Sub Bab yakni latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II, Kajian Teori. Pembahasan pada bab ini adalah kajian-kajian teori para ahli dan referensi yang dapat menjadi landaasan dalam mendukung penelitian ini. Yaitu mengenai Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai, dan Ekonomi pembangunan Islam.

---

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), hal 5

[19] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenism Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III, Data Penelitian. Pembahasan pada bab ini adalah mengenai data yang telah diperoleh dilapangan saat penelitian seperti Kondisi alam dan ekonomi masyarakat desa Karimunting, Potensi objek wisata alam pantai yang ada di Desa Karimunting, kondisi objek wisata alam pantai yang sudah diberdayakan, serta semua data yang berkaitan dengan penelitian yang sudah sesuai dengan rumusan masalah.

Bab IV, Analisis Data. Pada bab ini menjelaskan tentang temuan penelian yang berhubungan dengan "Analisis Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai dalam Perspektif *Ekonomi pembangunan Islam* (Studi Kasus Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat)" akan dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif yang kemudian paparkan dengan rinci dalam bentuk data atau informasi. Dalam pembahasan bab IV ini akan menyesuaikan antara penelitian yang ada di lapangan dengan teori yang sudah dijelaskanoleh para ahli.

Bab V, Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ditujukan pada lembaga, pembaca, maupun peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI PEMBERDAYAAN OBJEK WISATA ALAM PANTAI, DAN EKONOMI PEMBANGUNAN ISLAM

A. Pengertian Pemberdayaan

1. Pemberdayaan

Secara bahasa pemberdayaan berasal dari kata daya yang mempunyai arti kemampuan atau kekuatan. Dari kata tersebut, dalam istilah pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan untuk menuju berdaya dan memiliki kekuatan. Selain itu juga dapat diartikan sebagai proses penerimaan daya dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang berdaya. Proses sendiri berarti serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan secara kronologis dalam memberi cerminan tahap langkah dalam upaya mengubah masyarakat yang kurang berdaya menuju keberdayaan.[1]

Pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam membangun daya masyarakat dengan cara mendorong, memberi memotivasi, dan membangun kesadaran terhadap potensi yang dimiliki serta berupaya dalam mengembangkannya.[2] Memberdayakan merupakan salah satu cara dalam memandirikan masyarakat, hal tersebut biasanya dilakukan dengan :

a. Menciptakan suasana yang dapat menjadikan potensi masyarakat berkembang dengan cara memotivasi dan membangkitkan kesadaran

[1] A.T Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yokyakarta : Rajawali Pers, 2004),77

[2] Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yokyakarta : BPFE Yoryakarta, 2010), 263-264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat akan potensi yang ada, sehingga dapat mengembangkan potensi tersebut.

b. Memperkuat dan mendukung potensi dan daya yang dimiliki masyarakat, dengan memberikan fasilitas, pelayanan yang baik, dan membuka lapangan kerja.[3]

Pemberdayaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan individu atau orang untuk membuka ladang potensi yang ada dan mengembangkan potensi tersebut agar menghasilkan profit yang banyak. Berikut beberapa program strategi pemberdayaan menurut Ismawan diantaranya :

1) Pengembangan sumber daya manusia, hal tersebut bisa dilakukan dengan penambahan fasilitas sekolah atau pendidikan yang memadai bagi masyarakat dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat, baik untuk individu ataupun kelompok agar mampu mengelola dan menciptakan kreatifitas masyarakat.
2) Pengembangan lembaga dalam suatu kelompok, seperti pelatihan dan bantuan penyusunan mekanisme organisasi, administrasi, kepengurusan dalam kelompok organisasi, serta peraturan dan tata kelola rumah tangga.
3) Pemupukan modal masyarakat, hal tersebut dapat dilakukan dengan menghubungkan kelompok masyarakat dengan berbagai lembaga keuangan setempat, baik simpan pinjam ataupun koperasi dengan tujuan untuk memperoleh manfaat dalam pemupukan modal lebih lanjut.

[3] Kholidah Attina Yopa, " Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah", (Skripsi Universitas Negeri Yokyakarta, Yokyakarta: 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengembangan usaha produktif, setelah diadakannya berbagai pelatihan keterampilan bagi masyarakat dan diadakannya pemberdayaan bagi masyarkat yang mempunyai usaha-usaha yang bisa meningkatkan taraf ekonomi, maka hal tersebut perlu ditingkatkan dan diadakan pemasaran terhadap barang dan jasa yang sudah dihasilkan oleh suatu kelompok masyarakat dengan disertai beberapa kegiatan studi mengenai kelayakan usaha dan informasi pasar.
5) Penyediaan informasi tepat guna, hal tersebut bisa berupa *exposure* program yang ada dimasyarakat, penerbitan majalah, buku dan berita yang mampu memberikan masukan dalam mendorong inspirasi individu atau kelompok masyarakat ke arah inovasi usaha lebih lanjut.[4]

2. Ekonomi Masyarakat Desa

Istilah ekonomi lahir di Yunani berasal dari kata *Oikos Nomos* yang berarti tata laksana rumah tangga. Orang Barat menterjemahkan arti kata tersebut menjadi *management of household or estate* (tata laksana rumah tangga atau pemilikan). Dilihat dari istilah bahasa tersebut, pengertian *Oikos Nomos* yang kemudian pada saat ini menjadi ekonomi tersebut hanya sekedar mencakup pengaturan dan tata kelola rumah tangga sebagai kebutuhan utamanya.[5] Namun seiring perkembangan waktu dengan banyaknya ahli pikir dan cerdik cendikiawan

[4] O.S Prijono dan A.M.W Pranaka, Pemberdayaan Konsep, Kebijakan, dan Implementasi, (Jakarta : Centre For Strategic and International Studies/CSIS, 1996),170

[5] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009),* 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kemudian mengembangkan istilah *Oikos Nomos* sebagai kebutuhan yang semakin luas.

Ilmu ekonomi (Ekonomika) dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia secara umum, baik perorangan maupun masyarakat banyak dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan berbagai macam alat pemuas kebutuhan manusia seperti konsumsi dan produksi serta sumber daya yang terbatas adanya.[6] Seorang ahli ekonomi Profesor P.A Samuelson memberikan definisi ilmu sebagai berikut :

> "Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat keputusan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas-tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan masa akan datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat."[7]

Dilihat dari penjelasan yang sudah dipaparkan tersebut, didapat beberapa definisi masing-masing sebagai berikut:

a. Ilmu ekonomi merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan uang dan mencakup segala transaksi pertukaran antar manusia.
b. Ilmu ekonomi merupakan studi mengenai cara pemilihan yang tepat dalam memanfaatkan sumber daya produktif yang ada untuk menghasilkan barang

[6] Suparmoko, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungannya Suatu Pendekatan Teoritis*, (Yokyakarta : BPFE-Yokyakarta, 2018), 1

[7] Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menarik minat konsumen dan mendistribusikan barang yang sudah diproduksi tersebut.

c. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang membahas prilaku manusia sehari-hari dalam menikmati kehidupan.
d. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang membahas tentang cara mengatur produksi dan konsumsi.
e. Ilmu ekonomi juga membahas tentang kekayaan
f. Serta ilmu ekonomi merupakan studi tentang perbaikan masyarakat.[8]

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ekonomi sangat erat kaitannya dengan uang, artinya setiap sesuatu yang berhubungan dengan uang, baik dalam produksi, konsumsi ataupun distribusi serta ketimpangan sosial seperti kemiskinan dan pengangguran merupakan pengertian dari ekonomi. Ekonomi juga dapat diartikan sebagai kajian mengenai tindakan dan prilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik berupa sumber daya material individu ataupun sekelompok masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan hidup secara luas.

Masalah ekonomi merupakan segala hal yang menjadi rumusan utama dalam perekonomian, masalah ekonomi yang masih banyak terjadi dimasyarakat Indonesia umumnya adalah kesenjangan sosial dan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, serta ketimpangan lain yang terjadi dimasyarakat. Sehingga hal tersebut menjadi visi ekonomi dalam pemerataan distribusi.

Terjadinya kesenjangan, kemiskinan, pengangguran, dan lainnya merupakan kodrat dari Tuhan. Manusia dilahirkan pada setiap kondisi dan

[8] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori*....., 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang berbeda, sehingga antara kebangsaan, kemampuan, keterampilan, minat, bakat dan lainnya mempunyai perbedaan antara manusia yang satu dengan lainnya. Dengan adanya perbedaan tersebut, terdapat pula perbedaan tingkat perekonomian di antara manusia.

Peningkatan ekonomi akan terjadi apabila ada pemberdayaan terhadap masyarakat, peningkatan ekonomi juga dapat disebut sebagai perkembangan ekonomi, Pengembangan ekonomi dapat dilihat dari tigal hal yaitu :

a. Menciptakan keadaan yang dapat memungkinkan potensi masyarakat bisa berkembang. Tolak pikir dari kemungkinan ini adalah memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa ada potensi yang harus dikembangkan dari diri masyarakat.
b. Melakukan upaya-upaya untuk memperkuat potensi ekonomi masyarakat, seperti perbaikan taraf pendidikan dan kesehatan serta menciptakan kesempatan-kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan secara maksimal peluang-peluang ekonomi yang ada.
c. Mengembangkan ekonomi masyarakat dengan memberi perlindungan kepada masyarakat, mencegah persaingan yang tidak seimbang dan mencegah adanya eksploitasi golongan ekonomi.[9]

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki perasaan, pemikiran, serta aturan dan sistem yang sama. Dengan kesamaan yang dimiliki tersebut, kemudian manusia mampu berinteraksi dengan sesamanya berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat merupakan

[9] Mubyarto, Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia, (Yokyakarta : Aditya Media, 1997), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekumpulan orang-orang yang hidup bersama dan saling berinteraksi antara individu satu dengan individu lain sehingga membentuk sistem semi terbuka atau semi tertutup. Masyarakat juga disebut sebuah komunitas interdependen, yaitu antara satu sama lain saling bergantungan.[10]

Sedangkan pengertian desa menurut UU Nomor 32 tahun 2004 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.[11]

Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup didaerah pedalaman dan sebagian penduduk desa biasanya berprofesi sebagai petani, nelayan dan peternak. Biasanya masyarakat desa masih sangat terikat erat dengan adat istiadat yang diajarkan secara turun temurun, sehingga masih kurang kritis dan jauh dari peradaban. Kawasan pedesaan merupakan wilayah atau daerah yang mempunyai kegiatan utama berupa pertanian, termasuk padanya adalah pengelolaan sumber daya alam dengan adanya susunan fungsi dari kawasan sebagai lokasi pemukiman masyarakat desa, pelayanan sosial dan jasa pemerintahan serta segala bentuk kegiatan ekonomi. [12]

Jauhnya desa dengan keramaian merupakan salah satu penyebab ketertinggalan desa dalam berbagai macam jenis infrastruktur, sehingga tidak

---

[10] Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan; Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 28

[11] Undang-undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Http://www.dpr.go.id, (Diakses pada hari Selasa tanggal 05 Nopember 2019 pukul 06.15)

[12] Undang-undang Republik Indonesia No. 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, www.jdih.kemenkeu.go.id/, (Diakses pada hari Jumat tanggal 29 November 2019 pukul 23.02)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang masyarkat didesa masih dibelit kemiskinan. Oleh karena itu dibutuhkan pembangunan pada desa untuk memperbaiki perekonomian masyarakat didesa.[13]

Masyarakat Desa seringkali digambarkan sebagai masyarakat pengelola sumber daya alam, sehingga masyarakat desa merupakan salah satu objek penentu dalam meningkatkan perekonomian didesa. Oleh karena itu dapat didismpulkan bahwa ekonomi masyarakat desa merupakan sekelompok orang atau masyarakat yang ada diwilayah pedesaan, sekelompok masyarakat tersebut memanfaatkan dengan se-efisien mungkin potensi sumber daya alam yang ada didesa untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkat perekonomiannya dengan tanpa merusak alam.[14]

Ekonomi masyarakat adalah semua jenis kegiatan perekonomian yang ada dimasyarakat, kegiatan tersebut menjadi upaya masyarakat dalam memenuhi semua kebutuhan hidupnya (*basic need*) seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.[15] Dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan ekonomi masyarakat desa merupakan satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kemampuan dan taraf hidup masyarakat dengan diadakannya pemberdayaan terhadap potensi masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi

---

[13] Mudrajad Kuncoro, Ekonomika Indonesia Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global, (Yokyakarta : UPP STIM YKPN, 2009), 452

[14] Irtifah dan Moh Idil Ghufron, "Peningkatan Ekonomi Desa melalui Wisata Alam (Studi Kasus Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso)", Jurnal Media Mahardhika Volume 17 No. 12, Januari 2019

[15] Dalle Daniel Sukalele, "Pemberdayaan masyarakat miskin di Era Otonomi Daerah", https://emperordeva.wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah/ (Diakses pada hari Jumat tanggal 29 November 2019 pukul 23.52)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna sebagai pemenuhan kabutuhan hidup masyarakat serta dapat berperan untuk membantu dalam proses pembangunan ekonomi dan nasional.

B. Objek Wisata Alam Pantai

1. Objek Wisata Alam

a. Definisi Wisata

Wisata dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 diartikan sebagai suatu kegiatan berupa perjalanan menuju tempat tertentu dan dalam jangka waktu sementara yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan tujuan untuk mencari hiburan, rekreasi, belajar dan menikmati keunikan tempat tersebut.[16] Sedangkan pariwisata merupakan salah satu bidang industri dalam pembangunan ekonomi yang mampu menarik minat masyarakat luas dengan adanya fenomena-fenomena alam dan buatan manusia untuk datang berkunjung ke tempat tersebut yang sudah menjadi sasaran wisata untuk kepentingan dan kebutuhan wisatawan selama ada di tempat wisata tersebut.[17]

Objek wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, seni budaya, tata hidup, sejarah bangsa serta lokasi dan kondisi alam yang mempunyai daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut.[18] Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1979, obyek wisata adalah

---

[16] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, www.jdih.kemenkeu.go.id/, (Diakses pada hari Jumat Tanggal 29 November 2019 pukul 00.01)

[17] Rini Haryanti, Analisis Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2018)

[18] Putu Afus Artawa, "Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Moramo di Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan", (Kendari: 2014), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.[19] Sedangkan Kawasan strategi pariwisata menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 adalah kawasan yang memiliki potensi pariwisata yang bisa dikembangkan sebagai fungsi utama pariwisata, serta berpengaruh pada banyak aspek, seperti pertumbuhan ekonomi masyarakat, budaya, sosial, pemberdayaan terhadap sumber daya alam, serta mempunyai daya dukung terhadap keamanan dan lingkungan hidup.[20]

Untuk menjadikan objek wisata alam yang ada di daerah sebagai tujuan tempat wisata yang baik sehingga menarik untuk dikunjungi oleh pariwisatawan, maka harus mengembangkan 3 hal:

1) *Something To See*, yaitu ada sesuatu menarik yang bisa dilihat ditempat wisata tersebut yang berbeda dari tmpat lain, sehingga menambah minat masyarakat luas untuk mengunjungi objek wisata tersebut.
2) *Something To Buy*, yaitu penyediaan barang unik yang khas dan berbeda dari yang lainnya untuk dibeli para wisatawan sebagai cideramata untuk dibawa pulang kerumahnya masing-masing.

[19] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1979 Tentang Penyelenggaraan Sebagian Urusan Pemerintah dalam Bidang Kepariwisataan Kepada Daerah Tingkat 1, Https://peraturan.bpk.go.id (Diakses pada Hari Senin tanggal 04 November 2019 pukul 23.10)

[20] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, www.jdih.kemenkeu.go.id/, (Diakses pada hari Jumat Tanggal 29 November 2019 pukul 00.01)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Something To Do*, yaitu suatu hal yang bisa dilakukan oleh wisatawan ditempat wisata tersebut, sehingga membuat para wisatawan menjadi lebih nyaman berada ditempat wisata tersebut.[21]

Dari ketiga strategi pengembangan tersebut, objek wisata dapat diartikan sebagai suatu tempat yang mempunyai berbagai macam hal untuk dilihat dan disaksikan karena berbeda dengan yang lain, dapat dirasakan sebagai sarana penghibur diri dan menjadi sarana yang bermanfaat bagi masyarakat banyak dalam membantu perekonomian dan pemberdayaan sosial budaya dengan kekayaan dan keindahan yang dimiliki oleh alam tersebut.

b. Macam-macam Wisata

1) Wisata Budaya

Kunjungan atau perjalalanan yang dilkukan dengan dasar keinginan untuk tujuan rekreasi, menambah wawasan mengenai budaya, pengembangan diri, mempelajari bagaimana pemanfaatan potensi budaya sehingga memberikan daya tarik, . Hal tersebut biasa dilakukan dengan meninjau daerah-daerah atau negara tertentu dengan mempelajari keadaan, kebiasaan dan adat istiadat rakyat didaerah tersebut.

2) Wisata Konvensi

Perjalanan atau kunjungan rekreasi ke tempat yang sudah difasilitasi pemerintah berupa bangunan untuk melakukan persidangan, ruang musyawarah, konferensi, konvensi serta peremuan lain yang bersifat nasional ataupun internasional.

[21] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Wisata Pertanian (Agro Wisata)

Kegiatan rekreasi atau kunjungan ke lahan pertanian, ladang, perkebunan, pembibitan, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mempelajari keadaan dan proses kerja serta untuk menikmati kesegaran alam yang ada di wisata tersebut.

4) Wisata Buru

Kunjungan atau safari alam ke hutan atau daerah tertentu dengan tujuan berburu hewan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan diadakan oleh biro perjalanan.

5) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Wisata ini biasanya dilakukan oleh sekelompok orang di tempat-tempat yang dilindungi Pemerintah dan Undang-undang yang berupa cagar alam, hutan lindung, pegunungan dan sebagainya.

6) Wisata Maritim atau Bahari

Kunjungan atau kegiatan rekreasi yang dilakukan seseorang atau kelompok didaerah perairan dan laut untuk melihat keindahan alam disekitar laut, dan dibawah permukaan air.[22] Contoh wisata tersebut seperti pantai, teluk, danau, dan lain-lain yang yang berhubungan dengan perairan. Contoh wisata maritim adalah pantai di Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang, Kalimantan Barat yang sedang diberdayakan oleh masyarakat dan pemerintah desa.

[22] Rini Haryanti, Analisis Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wisata Pantai

Pantai secara bahasa adala pesisir, tepi laut, perbatasan antara wilayah darat dengan wilayah laut atau bisa juga disebut daerah tepi perairan yang mempunyai yang mempunyai sifat pasang surut. Objek wisata alam pantai adalah salah satu sumber daya alam berupa pesisir pantai baik yang sudah diberdayakan ataupun yang masih alami yang mempunyai potensi dan daya tarik bagi banyak orang atau para wisatawan untuk mendatanginya.

Pemberdayaan yang berdasarkan pada konsep pembangunan masyarakat, diformulasikan pada sasaran pemberdayaan masyarakat di kawasan pesisir pantai, sebagai berikut :

1) Terpenuhi dan tersedianya kebutuhan manusia, meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.
2) Tersedia sarana produksi yang dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan barang dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau.
3) Peran kelembagaan masyarakat sebagai penyedia segala aksi kolektif dalam mencapai tujuan individu dan kelompok semakin meningkat. Sehingga tercipta kegiatan ekonomi produktif daerah.
4) Adanya hubungan perekonomian yang baik dengan terciptanya hubungan komunikasi dan transportasi.
5) Struktur ekonomi Indonesia akan terwujud dengan adanya kegiatan perekonomian di daerah pesisir pantai dan laut sebagai upaya pemanfaatan sumber daya alam yang ada.
6) Kesejahteraan masyarakat semakin meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kerukunan hidup semakin meningkat dengan dilandasi demokrasi dan nilai religius.
8) Menjaga sumber daya alam dan kelestarian lingkungan.
9) Indek Pembangunan Maysrakat semakin meningkat.
10) Melestarikan budaya gotong royong dan meningkatkan rasa kebersamaan.[23]

Dalam pengelolaan sumber daya pantai, diperlukan pengelolaan secara khusus untuk mempertimbangkan kondisi fisis yang baik, seperti pengelolaan terhadap sumber daya alam dan lingkungan, termasuk didalamnya perikanan dan kelautan. Berikut merupakan aturan-aturan dalam melestarikan sumber daya perikanan dan laut, diantaranya :

1) Berapa banyak ukuran ikan yang boleh ditangkap
2) Perkembangan wilayah dan pertumbuhan ikan
3) Menjaga kawasan pesisir pantai
4) Budidaya Biota lautan, seperti terumbu karang, rumput laut dan biota lain yang diperlukan
5) Tidak mengotori atau merusak ekosistem pesisir pantai
6) Tidak menebang pohon atau hutan mangrove untuk kepentingan apapun
7) Memperluas bibit biota laut ke seluruh kawasan perlindungan

Dengan aturan-aturan tersebut, pengelolaan terhadap sumber daya pantai lebih mudah dilakukan dan menjadikan keberlanjutan dalam memberikan kehidupan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat

[23] Riza Arizona, "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam : Studi pada Pariwisata Pantai Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran", (Skripsi UIN Raden Intan Lampung : 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu bekerjasama untuk saling menjaga alam dan menaati peraturan bersama. Setiap pemangku kegiatan perlu menyadari dan memahami mengenai perlindungan kawasan-kawasan yang harus dijaga agar ekosistemnya tidak rusak.[24]

3. Potensi Wisata

Dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 dijelaskan bahwa setiap sesuatu yang ada dialam, baik berupa flora ataupun fauna yang menjadi karunia Tuhan, peninggalan sejarah dan purbakala, seni dan budaya yang melekat pada bangsa Indonesia merupakan sumber daya serta modal dalam pembangunan pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan terhadap pariwisata tersebut sangat diperlukan untuk mendorong adanya pemerataan dimasyarakat, sehingga masyarakat tersebut mendapatkan manfaat dengan sumber daya tersebut serta mampu menghadapi tantangan kehidupan.[25]

Segala hal yang berkaitan dengan kegiatan wisata, baik itu berupa objek atau lokasi wisata, pengusaha yang ada disekitar obyek, daya tarik dari keindahan dan kenyamanan wisata serta beberapa usaha yang berhubungan di bidang tersebut, sedangkan kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan wisata disebut Pariwisata.[26]

---

[24] Dede Sugandi, "Pengelolaan Sumberdaya Pantai", Jurnal Geografi. Volume 11, No. 1, April 2011

[25] Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, www.jdih.kemenkeu.go.id/, (Diakses pada hari Jumat Tanggal 29 November 2019 pukul 21.01)

[26] Chaerul Ramdani, "Strategi Pengembangan Wisata Alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango", (*Skripsi,* Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang disebut potensi wisata adalah berbagai macam sumber daya, baik berupa alam ataupun buatan yang dapat dikembangkan menjadi *tourist attraction* (atraksi wisata) sehingga menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa menghilangkan perhatian terhadap aspek-aspek lainnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi potensi objek wisata, berikut uraiannya :

1) Kondisi Fisis

   Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi objek wisata. Aspek tersebut meliputi atmosfer (iklim), lithosfer (morfologi), hidrosfer, serta flora dan fauna.

2) Atraksi dan Objek Wisata

   Atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang berikan untuk menarik minat banyak orang dalam mengunjungi tempat wisata tersebut. Contohnya seperti keindahan dan fasilitas wisata, penampilan-penampilan yang meliputi nyanyian dan tarian, upacara adat dan yang lainnya.

3) Aksebilitas

   Aksebilitas merupakan kemudahan dalam melakukan perjalanan ke tempat wisata tersebut.

4) Pemilikan dan Penggunaan Lahan

   Keberadaan dan status kepemilikan lahan kawasan lokasi wisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan objek wisata. Oleh karena itu harus ada kejelasan dari kepemilikan lahan tersebut, apakah lahan tersebut berstatus lahan negara/pemerintah, lahan masyarakat, lahan pribadi ataupun lahan yang menjadi sarana dan prasarana wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Masyarakat

Selain pemerintah, masyarakat juga merupakan faktor dalam pengembangan dan pembangunan wisata, semakin banyak masyarakat yang sadar akan potensi wisata dan turut dalam pengelolaan wisata, maka akan semakin berkembang potensi wisata yang ada didaerah tersebut.[27]

Industri pariwisata merupakan jenis industri baru yang dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, standar hidup yang lebih baik, penghasilan yang meningkat, serta sebagai penstimulasi berbagai macam sektor produktif lainnya. Sebagai salah satu sektor yang sangat kompleks, sektor pariwisata juga dapat mengembangkan industri-industri tradisional dan klasik seperti industri kerajinan olahan tangan dan cenderamata. Pariwisata mempunyai peran yang penting dalam ekonomi karena merupakan salah satu industri padat akan informasi, padat modal dan padat karya. Peran pariwisata dapat dirasakan oleh banyak orang, apabila pengembangan pariwisata dilakukan untuk memberikan manfaat ekonomi seperti peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, terciptanya kesempatan dan lapangan kerja, menambah pemasukan devisa negara dan daerah, serta dapat melestarikan budaya bangsa setempat.[28] Menurut Petter dan Bryden dampak positif dari pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

---

[27] Rani Hastuti, "Analisis Potensi Objek Wisata Mimiland Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Sungan Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Tahun 2018", (Skripsi IKIP Pontianak: 2018)

[28] Daryanti, "Kontribusi Objek Wisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi menurut Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal Hukum Islam, Volume XIII, No. 1, Nopember 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menjadi penyumbang di neraca pembayaran yang dapat menambah devisa negara dan juga daerah.
2) Penyebaran pembangunan ke daerah-daerah non-industri.
3) Menciptakan lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat.
4) Memberikan dampak pengganda (*Multiflier effect*).
5) Memberikan dampak baik kepada sektor-sektor lain dengan keterkaitan dalam keterkaitan dalam masalah perekonomian.[29]

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola wisata alam untuk memberdayakan potensi objek wisata alam, yaitu:

1) Perlu dibentuknya suatu forum masyarakat dalam membahas potensi kekayaan yang ada sehingga menambah minat dan daya tarik pada masyarakat.
2) Perlu diadakannya Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan yang dibahas secara lintas sektoral. Adapun maksud dari lintas sektor tersebut yaitu : saling percaya, saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling memperoleh manfaat.
3) Perlu dibangun serta dikembangkan kerjasama antara masyarakat dan instansi – instansi yang dapat membantu perkembangan potensi tersebut.[30]

Allah telah menciptakan alam beserta sumber daya yang sangat melimpah untuk memenuhi hajat seluruh manusia, dan bukan untuk disia-siakan.

[29] Desi Arianti, "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Output Input)", Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Volume 12, No. 4, Desember 2016

[30] Agus Suryono, "Paket Wisata Ziarah Umat Islam", (Semarang: Kerjasama Dinas Pariwiata Jawa Tengah dan STIEPARI, 2004), 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan terhadap objek wisata merupakan salah satu upaya dalam memaksimalkan potensi sumber daya alam serta meningkatkan taraf hidup, kualitas dan cara kerja. Seperti Firman Allah dalam Al-Quran surah Ali Imron ayat 190-191 dan surah Sad ayat 27 :

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاَيَاتٍ لِأُوْلِي الْأَلْبَابِ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللهَ قِيَاماً وَقُعُوْدًا وَعَلَى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتُ هَذَا بَاطِلاً سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

" Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Ali-Imron : 170-171)"[31]

وما خلقنا السماء والأرض وما بينهما باطلا، ذلك ظن الذين كفروا فويل للذين كفروا من النارِ

Artinya :

"Dan kami menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanyatanpa hikmah. Yang demikan itu adalah anggapan orang-orang kafir , maka celakalah orang-orang kafir itu, karena mereka akan masuk neraka. (QS. Sad :27)"[32]

[31] Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid* (Jakarta : Sygma Creatif Media Group,2014),75

[32] Ibid, 455

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Ekonomi Pembangunan Islam

1. Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan

Pembangunan ekonomi dan ekonomi pembangunan masih merupakan satu rumpun pengertian, walaupun sebenarnya secara oriensinya berbeda. Kata pembangunan ekonomi merupakan praktek operasi dari ekonomi pembangunan. Dijelaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan pembangunan kemakmuran negara ataupun daerah untuk memberikan kesejahteraan kepada penduduknya, sedangkan studi yang menjelaskan tentang pembangunan ekonomi disebut ekonomi pembangunan.[33]

Ekonomi pembangunan merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang bersifat terapan *(Applied economics*), teori ekonomi pembangunan ini sudah ada setelah lahirnya ilmu ekonomi pada tahun 1776 Masehi yang terjadi setelah perang dunia kedua. Adanya ilmu ekonomi pembangunan tersebut sebagai upaya dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh negara, khususnya negara berkembang. Permasalahan yang sering terjadi seperti kemiskinan, kebodohan pengangguran, keterbelakangan dan ketinggalan dalam semua aspek kehidupan diharapkan mampu diselesaikan secara tuntas dengan adanya ekonomi pembangunan. Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi dinegara-negara berkembang, seperti pengertian para ahli "*Economic development is growth plus change*" (Pembangunan ekonomi

[33] Mit Wijaksono, "Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi Pembangunan", *JSEP Volume 1*, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi).[34]

Pembangunan ekonomi juga bisa diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan perkapita penduduk, berikut beberapa elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi yakni :

a. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang harus diukur dengan kenaikan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu panjang. Yang dimaksud pendapatan riil sendiri adalah output dari bentuk riil barang-barang atau jasa yang ada dinegara pembangunan ekonomi tersebut. Oleh karena itu dalam menghitung pendapatan nasional riil perubahan harga harus dikesampingkan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi, karena kenyataannya perekonomian yang sedang dalam keadaan berkembang, adanya keanekaragaman harga bisa terjadi, sehingga mengakibakkan kenaikan pendapatan riil dalam jangka panjang, sedangkan apabila terjadi kenaikan jangka pendek didalam pendapatan nasional tersebut tidak dapat disebut sebagai sebuah pembangunan ekonomi.
b. Kenaikan pendapatan riil perkapita dalam jangka panjang, menurut para ahli ekonomi pembangunan, perekonomian dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila output riil perkapita juga naik. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa dalam perkembangan ekonomi, tingkat pendapatan riil harus lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk. Tingginya pendapatan perkapita tidak selalu menjadi jaminan standart hidup

[34] Almizan, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam Volume 1, Nomor 2,* Juli-Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk, bisa saja konsumsi perkapita merosot saat pendapatan perkapita tinggi, hal tersebut bisa diakibatkan karena banyak orang yang hanya menggunakan pendapatannya dalam meningkatkan tabungannya ataupun pendapatan yang hanya mengalir dikalangan orang-orang kaya saja.

c. Adanya kecenderungan lain dalam mengartikan perkembangan ekonomi yaitu dari kesejahteraan ekonomi. Salah satunya seperti teori yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita meningkat dengan dibarengi penurunan kesenjangan serta terpenuhnya keinginan masyarakat merupakan proses dari perkembangan ekonomi.[35]

Ada tiga tujuan pembangunan yakni :

1) *Untuk peningkatan ketersedian dan perluasan distribusi dari barang-barang kebutuhan hidup uang pokok* seperti makanan pokok, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan.
2) *Peningkatan standart hidup*, yaitu peningkatan yang tidak hanya pada pendapatan saja, namun juga terciptanya banyak lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, serta nilai-nilai budaya dan kemanusiaan yang semakin diperhatikan. Secara keseluruhan, hal-hal tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan materi dan juga menumbuhkan harga diri individu dan bangsa.
3) *Perluasan pilihan ekonomi dan sosial* yang tersedia untuk individu dan seluruh bangsa.[36]

[35] Nurul Huda, Ekonomi Pembangunan Islam, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 2-3

[36] Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Penerbit Airlangga ,2009), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembangunan Ekonomi dalam Islam

Dalam Islam manusia menjadi fokus pembangunan, Islam memberikan petunjuk bagi seluruh umat manusia didalam jalan hidupnya, tidak ada perbedaan pengakuan dalam Islam terhadap manusia, baik itu dari ras, warna kulit ataupun kebangsaan. Manusia hanya dilihat dari tingkat kepatuhannya kepada Tuhannya, karena misi manusia hanya menjadi pengabdi, sehingga manusia selalu dituntut untuk beribadah kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Ibadah tersebut bisa mencakup aspek spritual dan materiil yang sesuai dengan bimbingan Tuhan didalam pencapaian keadilan untuk semua makhluk. Oleh karena itu, agar sebuah proses pembangunan dapat dianggap sebagai ibadah, pembangunan harus dilakukan berdasarkan petunjuk dari Tuhan yang sudah diterangkan dalam dalil Syara' Nya. Beberapa konsep dasar yang menjadi basis ekonomi pembangunan Islam diantaranya :

a. Konsep tauhid, khalifah dan tazkiyyah dalam pembanguna ekonomi
b. Aspek pembangunan : fisik material, moral spritual
c. Fokus utama : manusia (subjek dan obejek pembangunan) dan kesejahteraan sosial
d. Peran negara (*role of the state*)[37]

Ada lima pondasi filosofis dalam pembangunan menurut perspektif Islam, yaitu diantaranya adalah :

a. *Tauhīd Ulūhiyah*, yaitu mempercayai keberadaan Tuhan dan semua makhluk yang ada dialam semesta ini adalah Ciptaan Tuhan. Dalam konteks

[37] Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi* ....., 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan, manusia harus mempunyai kesadaran bahwa segala sumber daya yang ada di dunia ini adalah milik Tuhan, sehingga tidak boleh hanya untuk dimanfaatkan pada dirinya sendiri saja, namun juga harus mengupayakan manfaat yang dhasilkan dari sumber daya alam tersebut dibagikan kepada manusia yang lain, karena manusia hanya sebagai penerima amanat atas segala sumber daya yang disediakan kepadanya.

b. *Tauhīd Rububbiyah*, yaitu percaya bahwa Tuhanlah yang menentukan semua keberlanjutan kehidupan, dan menuntun pada kesuksesan bagi siapa saja yang mempercainya . Dalam konteks pembangunan, manusia dituntut untuk sadar bahwa setiap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan selalu ada pertolongan Tuhan meskipun tidak terlihat.

c. *Khilāfah*, yaitu manusia berperan sebagai wakil Tuhan di bumi yang diamanatkan untuk menjaga dibumi dan juga diharuskan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada manusia yang lainnya.

d. *Tazkiyyah an-nas*, yaitu penyucian dan pertumbuhan manusia yang diperlukan sebelum menjalankan tanggung jawab yang sudah ditugaskan kepadanya. Manusia sebagai agen pembangunan dan perubahan, Oleh karena itu manusia dituntut untuk melakukan pembangunan dan perubahan sebagai upaya untuk kebaikan kepada orang lain dan pemenuhan kepentingan banyak orang.

e. *Al-Falah*, merupakan suatu konsep keberhasilan dalam Islam. Dalam konsep tersebut menjelaskan bahwa setiap kesuksesan yang tercapai dalam kehidupan didunia dapat mempengaruhi kesuksesan diakhirat. Oleh karena itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan seharusnya tidak hanya untuk keberhasilan didunia saja, namun juga diakherat.[38]

Tujuan dari pembangunan ekonomi Islam sendiri salah satunya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam tidak hanya berbicara tentang peningkatan volume barang dan jasa saja, akan tetapi juga meliputi beberapa aspek yang meliputi moralitas, kualitas akhlak dan keseimbangan tujuan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, untuk melihat keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari segi seberapa banyak materi dicapai, namun juga perbaikan kehidupan dalam agama, sosial serta masyarakat juga menjadi peran penting yang harus diperhatikan, karena pertumbhan tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam apabila adanya pertumbuhan ekonomi dapat memicu kerusakan nilai-nilai kemanusian dan keadilan dimasyarakat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam Islam diantaranya adalah :

1) *Investible resources* (Sumber daya yang dapat diinvestasikan), yaitu semua sumber daya yang ada, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal yang dapat dipergunakan untuk menggerakkan dan memperbaiki roda perkenomian. Adanya sumber daya alam yang sudah disiapkan oleh Tuhan tersebut diharapkan bisa dioptimalkan dalam pemanfaatannya oleh manusia yang pada dasarnya sebagai *khalifah* di bumi, sehingga keberadaan sumber daya alam tersebut tidak dianggap sia-sia. Selain itu, adanya sumber daya modal juga harus didistribusikan secara

[38] Mudrajad Kuncoro, Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan, (Jakarta : Penerbit Airlangga, 2010),23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merata dalam pembangunan ekonomi, artinya dana-dana tersebut harus tersalurkan pada sektor-sektor yang masih sangat menbutuhkan pembangunan.

2) Sumber daya manusia dan *entrepreneurship*, pencapaian kemandirian ekonomi melalui dua hal yakni pengembangan budaya bisnis berbasis syariah dan pengoptimalan potensi lokal. Mengelaborasi, menggali potensi serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki merupakan salah satu parameter dari optimalisasi potensi lokal. Sedangkan dalam pengembangan budaya bisnis syariah *entrepreneurship* merupakann salah satu sektor yang diharapkan mampu menggerakkan sektor riil. Seperti Hadist Nabi Muhammad SAW dari Mu'adz bin Jabal yang diriwayatkan oleh Baihagi yakni:

ان اطيب الكسب كسب التجار الذي اذا حدثوا لم يكذبوا واذا ائتمنوا لم ييخونوا واذا وعدوا لم يخلفوا واذا اشتروا لم يذ موا واذا باعوا لم يطروا واذا كان عليهم لم يمطلوا واذا كان لهم لم يعسروا

Artinya :

"Sesungguhnya sebaik-baiknya penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanat tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan."[39]

Dari hadist tersebut dapat diketahui bahwa dalam berbisnis manusia diharapkan berlaku jujur, tepat jani dan amanah terhadap sesama dan berbisnis sesuai dengan prinsip syariah

[39] Hadist Riwayat Al-Baihaqi , Syu'ab al-Iman Bab Hifzhu Al-Lisan, IV/221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tekhnologi dan inovasi, tekhnologi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian, karena dengan adanya tekhnologi akan menghasilkan efisiensi. Basis dari tekhnologi sendiri adalah inovasi, inovasi dan kreatifitas merupakan kebutuhan yang harus dicapai manusia, karena dengan adanya inovasi dan kreatifitas akan terciptalah sebuah karya. Rasulullah SAW bersabda dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi yaitu :

عن عا صم بن عبيد الله عن سالم عن ابيه قال, قال رسول الله ﷺ ان الله يحب المؤ من المحترف

Artinya :

"Dari 'Ashim Ibn 'Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang mukmin yang berkarya (*al mu'min al muhtarif*)".[40]

Ada penggeseran fokus upaya pembangunan dalam Islam, yaitu dari lingkungan fisik kepada manusia dan lainnya, sehingga dalam Islam jangkauan kebijakan pembangunan semakin diperbesar. Dalam pembangunan Islam titik berat pendekatannya adalah pada pembangunan moral, spiritual dan etika yang menjadi fokus pembangunan. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila manusia tidak melakukan hal tersebut dalam pembangunan, maka manusia tidak akan merasa mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan maupun manusia lain dalam upanya pencapaian tujuan pembangunan, sehingga manusia masih mudah terjerat dengan dampak buruk kejayaannya seperti ketidakjujuran, korupsi, tidak komitmen, praktek bisnis yang melanggar prinsip agama dan lainnya.

[40] Muhammad Faiz Al-Math, 1100 Hadist Terpilih, (Jakarta : Gema Insani Press, 1991), hal 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

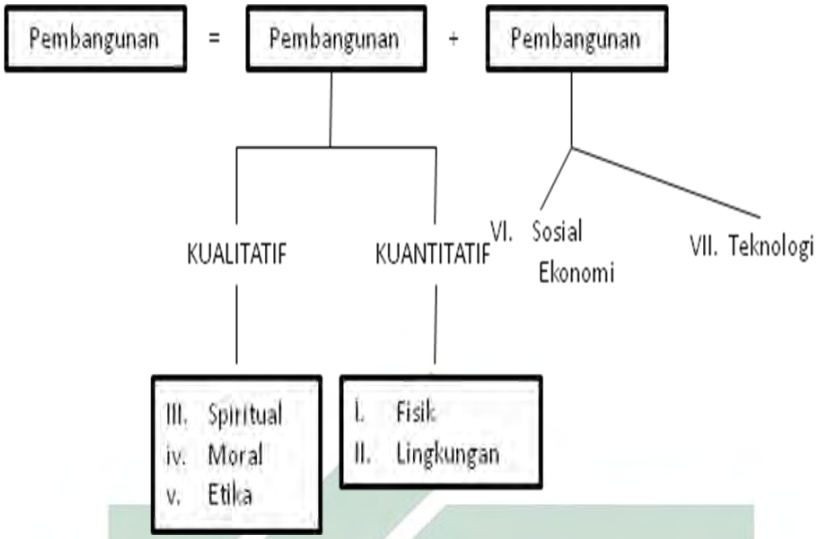

Gambar 2.1, Skema Konsep Pembangunan dalam Islam

Dari gambar tersebut dijelaskan bahwa tujuan dari pembangunan dalam Islam adalah mencapai kesuksesan di akhirat. Sukses perspektif Islam adalah mampu mencapai surga dan terselamatkan dari api neraka.

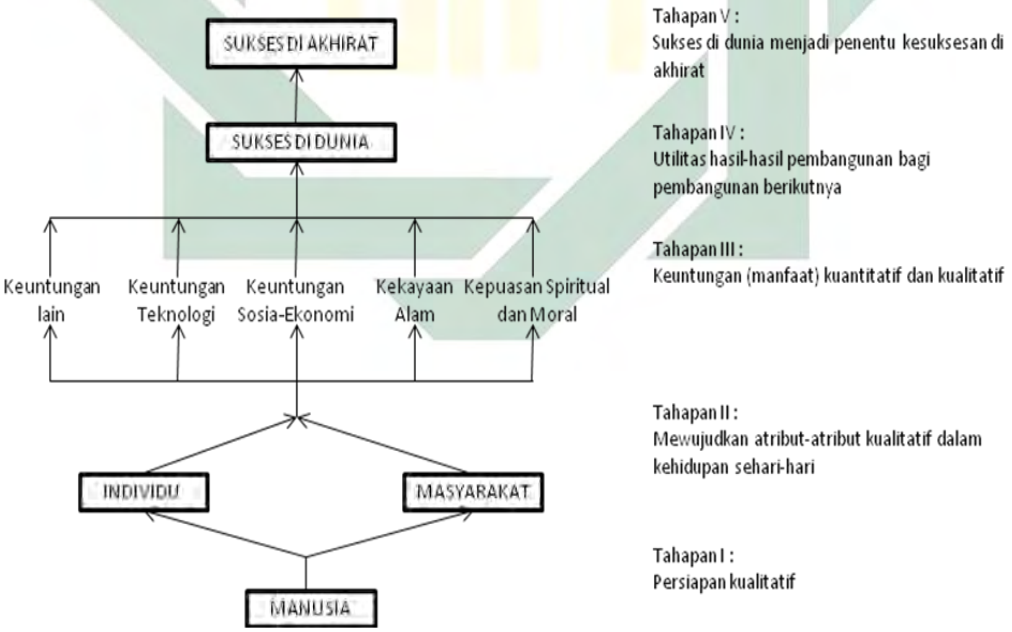

Gambar 2.2, Skema Tahapan Proses Pembangunan Islam

Untuk mencapai kesuksesan diakhirat sebagai tujuan akhir dari proses pembangunan, ada lima (5) tahapan yang harus dilewati, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tahapan persiapan Kualitatif yang bersumber dari manusia. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa manusia diibaratkan seperti pohon, akar dan batangnya dimisalkan pada akidah, syariat dan muamalat. Apabila manusia melakukan muamalat dengan akidah dan syariah, maka muamalat yang mereka laksanakan akan berdampak baik pula. Namun apabila tidak ada akidah dan syariat dalam melakukan muamalah, maka muamalat dalam pembangunannya akan menghasilkan yang kurang baik, seperti ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan, dan kerusakan lingkungan akibat pencemaran, hal tersebut dapat merusak keberlangsungan pembangunan.[41] Firman Allah dalam Surah Ibrahim ayat 24-26 dijelaskan :

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللهُ مَثَلاً كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ اَصْلُهَا ثَا بِتٌ وَفَرْعُهَا فِى السَّمَاءِ ۙ تُؤْتِيْ
أُكُلَهَا كُلَّ حِيْنٍ بِإِذْ نِ رَبِّهَا ، وَيَضْرِبُ اللهُ اْلاَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ۙ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيْثَةٍ كَشَجَرَةٍ
خَبِيْثَةٍ نِا جْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ اْلاَرْضِ مَالَهَا مِنْ قَرَارٍ ۙ

Artinya :

"*Tidaklah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perupamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit, (Pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat, dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.*"[42]

[41] Ibid, 25-26

[42] Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah* .....,258-259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Manusia mempunyai kedudukan dan peran sebagai sebuah sistem, artinya dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak hanya memiliki status makhluk individu, namun juga harus menjadi bagian dalam masyarakat.
3) Dengan adanya peran diantara masyarakat, maka akan dapat menghasilkan keuntungan kualitatif dan kuantitatif. Keuntungan kualitatif dan kuantitatif disini dimaksudkan seperti kekayaan alam, keuntungan sosial ekonomi, keuntungan teknologi, kepuasan moral dan spritual, serta berbagai macam keuntungan lainnya.
4) Utilisasi dari hasil pembanguna untuk proses pembangunan selanjutnya. Dalam ekonomi Islam dijelaskan bahwa terjadinya permasalahahan ekonomi diakibatkan oleh tidak meratanya kegiatan alokasi dan distribusi faktor-faktor produksi. Berbeda halnya dengan teori ekonomi konvensional yang menjelaskan bahwa permasalahan ekonomi terjadi karena faktor tidak terbatasnya permintaan dan kelangkaan faktor produksi. Padahal Allah telah menyediakan sumber daya yang sangat melimpah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dibumi, sehingga Islam menekankan pada keharmonisan sesama manusia, yaitu dengan pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan dan juga hal tersebut menjadi upaya keberlangsungan pada generasi selanjutnya.
5) Dengan dilakukannya keempat tahapan tersebut, maka akan tercapai puncak kesuksesan yaitu kesuksesan di akhirat.

Selain tahapan-tahapan tersebut, ada beberapa aspek keislaman yang berkaitan dengan pembangunan diantaranya :

1) Islam bukan merupakan perpaduan sosialisme dan kapitalisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Suatu sikap yang mempunyai kepercayaan secara fatalistik terhadap kemampuan manusia tidak mencerminkan sikap Islam.
3) Tidak boleh ada pengambilan keputusan dan strategi yang berbeda didalam pertimbangan politik dan perbedaan sosial ekonomi, meskipun Islam mempunyai konsep pembangunan yang berlaku umum.
4) Dalam Islam tidak meniadakan kebebasan menjalankan praktik-praktik keagamaan dalam negara.
5) Adanya modernisasi dalam Islam tidak ditolak, selama modernisasi tersebut dilakukan untuk perbaikan kehidupan manusia.
6) Dalam Islam menikmati kemewahan dunia diperbolehkan, asalkan hal tersebut tidak terlalu berlebihan.[43]

Perencanaan, pemberdayaan serta pengembangan wisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan memaksimalkan potensi wisata sehingga menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya. Berikut tiga prinsip utama pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) yaitu :

1) *Ecological Sustainability,* yaitu mengawasi dan memastikan pengembangan pembangunan tersebut hingga sesuai dengan prosesnya, baik dari biologi, ekologi, dan keberagaman sumber daya ekologi tersebut.
2) *Social and Cultural Sustainability,* yaitu memastikan ada dampak positif untuk menunjang kehidupan masyarakat disekitar tanpa melanggar nilai-nilai dan budaya yang berlaku dimasyarakat dengan adanya pengembangan dan pembangunan tersebut.

[43] Mudrajad Kuncoro, *Masalah*....., 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Ecoconic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa adanya pengembangan dan pembangunan sangat efesien secara ekonomi sehingga sumber daya yang digunakan tersebut dapat bertahan dimasa mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.[44]

3. Indeks Pembangunan Manusia dalam Islam (*Islamic Human Development Index*)

a. Indeks Pembangunan Manusia / IPM (*Human Devevopment Index*)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur aspek-aspek penting yang berkaitan dengan hasil dan kualitas pembangunan. Ada tiga kriteria gabungan dari proses pembangunan sebagai output yang diharapkan, yakni :

1) Ketahanan hidup, hal tersebut diperoleh dengan mengukur angka harapan hidup penduduk disuatu wilayah tertentu.
2) Pengetahuan, diperoleh dan diukur berdasarkan tingkat pendidikan, serta banyaknya penduduk yang melek akan huruf dan baca tulis.
3) Kualitas standar hidup, hal tersebut dapat diukur dari pendapatan riil perkapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli.

b. Indeks Pembangunan Manusia Islam (*Islamic Human Development Index*)

Sama halnya seperti Indeks Pembangunan Manusia dalam sudut konvensional, secara Islam Indeks Pembangunan Manusia Islam atau *Islamic Human Development Index* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia. Namun demikian, tidak hanya mengukur pencapaian

[44] Marceilla Hidayat, "Strategi Perencanaan dan Pengembangan Obyek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)", (*Tourism & Hospitality Essentials Journal* Volume 1 No. 1, Bandung: 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kesejahteraan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasarnya untuk dapat hidup secara bahagia di dunia saja, namun juga pencapaian kesejahteraan untuk hidup di akhirat (*Al-falah*). Hal tersebut dapat berkaitan dengan konsep Ekonomi Islam, yakni manusia menjadi fokus utama dalam pembangunan untuk mencapai sebuah kesuksesan diakhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI OBJEK WISATA ALAM PANTAI DI DESA KARIMUNTING, SUNGAI RAYA KEPULAUAN, BENGKAYANG, KALIMANTAN BARAT

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak disebelah utara Kalimantan Barat. Secara geografis Kabupaten Bengkayang terletak di $0^0$33'00" Lintang Utara sampai $1^0$30'00" Lintang Utara dan $108^0$39'00" Bujur Timur sampai $110^0$10'00" Bujur Timur[1]. Berikut adalah batas-batas wilayah kabuaten Bengkayang adalah :

- Utara : Sarawak-Malaysia Timur dan Kabupaten Sambas
- Selatan : Kabupaten Pontianak
- Barat : Laut Natuna dan Kota Singkawang
- Timur : Kabupaten Sanggau

Kabupaten Bengkayang sendiri terdiri dari 17 (tujuh belas) kecamatan yang meliputi 122 (seratus dua puluh dua) desa dan 2 (dua) kelurahan, dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 kurang lebih sekitar 295.411 jiwa. Kondisi alam yang ada di Kabupaten Bengkayang terbagi menjadi dua, yang pertama adalah berupa daerah pesisir pantai dan yang kedua adalah daerah perbukitan dan

[1] "Geografis Kabupaten Bengkayang", http://bengkayangkab.go.id/ (diakses pada hari minggu tanggal 03 November 2019 jam 22.28)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkebunan. Wilayah yang termasuk daerah pesisir pantai adalah Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, dan wilayah yang termasuk kedalam daerah perbukitan adalah kecamatan Capkala, Samalantan, Monterado, Bengkayang, Teriak, Sungai Betung, Ledo, Suti Semarang, Lumar, Sanggau Ledo, Seluas, Jagoi Babang dan Siding. Sedangkan daerah perkebunan tersebar hampir di seluruh wilayah di kabupaten Bengkayang.

Luas wilayah Kabupaten Bengkayang sebesar 5.396,30 km^2 atau sekitar 3,68% dari jumlah total luas wilayah yang ada di Kalimantan Barat. Kecamatan yang terletak paling paling jauh dari kota bengkayang sendiri adalah kecamatan Sungai Raya Kepulauan dengan jarak tempuh kurang lebih 101,6 km.

Secara administratif Kecamatan Sungai Raya Kepulauan terletak di wilayah khatulistiwa dengan luas wilayah sekitar 394,00 km persegi dan batas wilayah sebelah utara wilayah Kecamatan Sungai Raya Kepulauan berbatasan dengan Kota Singkawang, sebelah barat wilayah Sungai Raya Kepulauan berbatasan dengan Laut Natuna dan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Monterado. Letak geografis Kecamatan Sungai Raya Kepulauan berada pada $00^0$38'39" Lintang Utara sampai dengan $0^0$51'21" Lintang Utara, serta $108^0$18'14" Bujur Timur sampai dengan $108^0$59'02" Bujur Timur. Kecamatan Sungai Raya Kepulauan terdiri dari 5 (lima) desa, yaitu : Desa Karimunting, Desa Sungai Raya, Desa Sungai Keran, Desa Rumajaya (Sungai Ruk) dan Desa Pulau Lemukutan. Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan dengan jumlah Objek Wisata alam terbanyak adalah Desa Karimunting.

Desa Karimunting adalah salah satu desa dari 122 Desa yang berada di Kabupaten Bengkayang, tepatnya di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penduduk terbanyak dan wilayah terluas di Kecamatan ini berada pada titik koordinat $0^0$45'12,85" LU (Lintang Utara) dan $108^0$53'08,64" BT (Bujur Timur) dengan luas wilayah sekitar 19.450 km persegi , Daerah ini merupakan daerah perkebunan dan pertanian yang bebatasan dengan laut natuna dibagian baratnya, sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Raya, sedangkan sebelah utara dan timur berbatasan dengan kota Singkawang dan Kecamatan Capkala . Desa ini memiliki lima dusun diantaranya :

1) Dusun Sungai Soga
2) Dusun Kembang Sari
3) Dusun Teratai
4) Dusun Teluk Suak
5) Dusun Tanjung Gundul.

Gambar 3.1

Peta Desa Karimunting

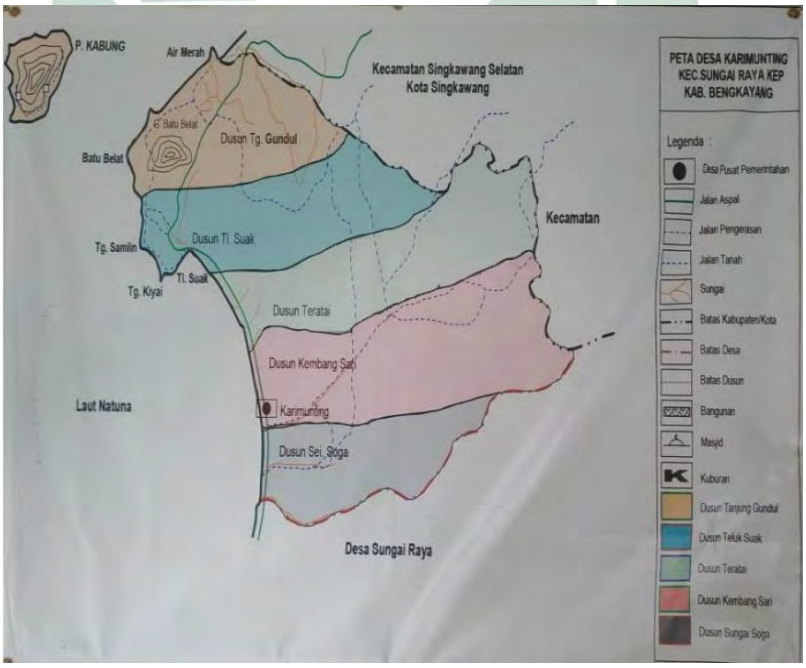

Sumber : Kantor Desa Karimunting 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Bengkayang kurang lebih sekitar 248 ribu jiwa dengan banyaknya jumlah kepadatan penduduk 46 jiwa/km. Sedangkan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan berjumlah sekitar kurang lebih 22.707 jiwa, terbagi dari jumlah penduduk laki-laki sekitar 11.540 jiwa dan jumlah penduduk wanita sekitar 11.167 jiwa dengan jumlah kepadatan penduduk sekitar 59 jiwa/km. Dilihat dari data jumlah penduduk tersebut Kecamatan Sungai Raya Kepulauan termasuk dalam Kecamatan penduduk terbanyak dengan peringkat ketiga di Kabupaten Bengkayang.[2] Berikut akan dijelaskan dengan menggunakan tabel :

Tabel 3.1

Luas wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan 2018 Menurut Desa

No	**Nama Desa**	**Luas (Km^2)**	**Jumlah Penduduk (Jiwa)**	**Kepadatan ($Jiwa/Km^2$)**
1.	Rukma Raya	30,58	4.327	141
2.	Sungai Keran	15,30	2.154	141
3.	Sungai Raya	28,42	5.779	203
4.	Karimunting	194,50	9.406	48
5.	Pulau Lemukutan	125,20	1.041	8
	Jumlah	**394,00**	**22.707**	**58**

Sumber : Kecamatan Sungai Raya Kepulauan dalam angka 2019

[2] " BPS Kabupaten Bengkayang Hasil Proyeksi Penduduk", https://bengkayangkab.bps.go.id (diakses pada hari Senin tanggal 04 November 2019 jam 13.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari jumlah luas wilayah dan kepadatan penduduk tahun 2018 yang ada di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, desa Karimunting merupakan desa yang memiliki kawasan wilayah terluas dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan ini yakni sekitar kurang lebih 9.406 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 48 jiwa/KM^2 dan jumlah KK (Kartu Keluarga) kurang lebih 2.505 KK. Sedangkan pada tahun 2019 diperkirakan ada sekitar kurang lebih 9.524 jiwa penduduk yang ada di Desa Karimunting.

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Desa Karimunting berdasarkan Dusun Tahun 2019

No.	Dusun	Struktur Umur (Jiwa)			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1.	Kembang Sari	1.248	1.197	674	2.445
2.	Sungai Soga	1.001	979	560	1.980
3.	Teluk Suak	761	648	327	1.409
4.	Teratai	900	832	433	1.732
5.	Tanjung Gundul	999	959	511	1.958
	Jumlah	**4.909**	**4.615**	**2.505**	**9.524**

Sumber : Kementrian dalam Negeri Direktorat Jenderal Bina Pemerintah Desa

3. Keadaan Ekononomi Masyarakat

Mayoritas masyarakat di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan berprofesi sebagai nelayan yang memenuhi kebutuhannya dari pesisir pantai. Masyarakat yang tertinggal didaerah pesisir pantai adalah para nelayan tradional yang mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini disebabkan ketidakberdayaan dalam segala aspek , baik materi, pengetahuan dan tekhnologi. Sumber mata pencaharian masyarakat di kecamatan ini masih bergantung pada alam, jauhnya letak kecamatan ke ibu kota kabupaten menjadikan daerah ini masih membutuhkan penataan dari berbagai hal. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi lingkungan sosial, ekonomi dan kesehatan masyarakat setempat yang dapat mengakibatkan rendahhnya tingkat pendidikan dan perekonomian. Terbatasnya informasi yang masuk juga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai potensi-potensi alam yang dimiliki, sedangkan potensi-potensi alam yang ada di daerah ini sangat banyak, namun belum di manfaatkan secara optimal. Adapun potensi yang ada di wilayah tersebut meliputi perkebunan kelapa, karet, dan potensi budidaya perikanan di daerah pesisir pantai. Potensi lainnya yang yang ada di daerah ini adalah memiliki tempat wisata yang cukup banyak.[3]

Kondisi perekonomian masyarakat di desa Karimunting sebagian besar penduduknya berada pada tingkat pra sejahtera, namun demikian masih terdapat sekitar 200 lebih KK masyarakat dalam konsisi ekonomi miskin yang mana itu tersebar di setiap dusun yang ada di desa Karimunting[4]. Jumlah pengangguran dan masyarakat miskin di desa Karimunting masih terbilang tinggi, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kreatifitas dan inovasi masyarakat. Sehingga dibutuhkan pemberdayaan terhadap sumber daya yang ada untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

---

[3] Linda Suwarni DKK, Pemberdayaan ..... hal 17-25

[4] Qahar Awaka, Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Nelayan Tradisional) melalui Efektifitas Perundangan dan Peraturan yang Berlaku dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Bengkayang Kalimatan Barat, Pontianak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pencaharian masyarakat desa Karimunting bermacam-macam, ada yang berprofesi sebagai petani, buruh dan karyawan pabrik kelapa sawit, nelayan, pekerja dan buruh PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap), karyawan swasta, pedagang dan lain-lain.

a. Petani

   Sebagian besar masyarakat di Desa Karimunting berprofesi sebagai petani kelapa, kelapa sawit, karet, coklat dan beberapa tanaman lainnya.

b. Nelayan

   Dekatnya jarak Desa dengan wilayah pesisir laut menjadikan sebagian penduduk Desa Karimunting memilih mencari ikan dilaut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk diperjual belikan kepada seluruh masyarakat sekitar.

c. Buruh

   Setelah banyak dibangun perusahaan dan pabrik-pabrik di Desa ini banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh, diantaranya seperti buruh pabrik kelapa sawit di PT. Patiware, buruh PLTU dan buruh lainnya.

d. Karyawan

   Banyak masyarakat Karimunting yang sudah menyandang profesi ini, seperti karyawan swasta di kantor pemerintah, perusahaan swasta, dan sektor bisnis lainnya.

e. Pedagang dan *entrepreneurship*

   Semakin berkembangnya pembangunan di Desa ini, semakin berkembang pula bisnis disektor perdagangan, hal tersebut dapat dilihat dari semakin pesatnya masyarakat yang membuka usaha dagang dan bisnis di Desa ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perdagangan oleh-oleh buatan tangan khas Desa Karimunting juga banyak berkembang, produk oleh-oleh tersebut seperti ikan asin, kerupuk dan pedak.

f. Lain-lain

Profesi dan mata pencaharian lainnya yang ada di Desa ini seperti pegawai negeri sipil, peternak, tukang kayu dan tukang bangunan.

Dijelaskan oleh bapak Nuryadi selaku pegawai operator sistem di kantor kelurahan di Desa Karimunting bahwa pendapatan masyarakat rata-rata mencapai 1.500.000 setiap bulannya. Berbeda halnya dengan pedagang atau wiraswasta yang memiliki jumlah pendapatan lebih tinggi dari profesi yang lainnya.[5] Berikut merupakan tabel yang menjelaskan mata pencaharial masyarakat :

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Desa Karimunting Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2018

NO.	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Tukang kayu	3	0	3
2.	Petani	330	23	353
3.	Buruh tani	7	4	11
4.	Buruh migran	1	1	2
5.	Pegawai negeri sipil	52	35	87
6.	pedagang toko kelontong	7	2	9
7.	Nelayan	240	1	241
8.	Montir	2	0	2
9.	Dokter swasta	0	1	1
10.	Guru swasta	3	8	11

[5] Nuryadi, Perangkat Desa, Wawancara, Kantor Desa Karimunting, 09 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Polri	6	0	6
12.	TNI	6	1	7
13.	Alhi Pengobatan Alternatif	1	0	1
14.	Bidan swasta	0	1	1
15.	Perawat swasta	0	1	1
16.	Pembantu rumah tangga	0	2	2
17.	Karyawan perusahaan swasta	54	14	68
18.	Karyawan perusahaan pemerintah	2	1	3
19.	Wiraswasta	2.261	598	2.859
20.	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	8	4	12
21.	Belum bekerja	421	356	777
22.	Ibu rumah tangga	0	2.173	2.173
23.	Pensiunan	20	0	20
24.	Buruh harian lepas	13	0	13
25.	Sopir	6	0	6
26.	Karyawan honorer	1	3	4
27.	Tukang las	1	0	1
28.	Tukang cuci	0	1	1
29.	Pelajar	1.463	1.373	2.836
	JUMLAH	**4.908**	**4.603**	**9.511**

Sumber : Sistem Informasi Desa dan Kelurahan Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementrian Dalam Negeri

4. Potensi Objek Wisata

Banyak destinasi wisata yang sudah dibangun dan mulai dikembangkan di Desa ini. Tabel berikut merupakan potensi objek wisata alam yang ada di Desa Karimunting pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 pemerintah desa sudah merancang program pemberdayaan potensi sumber daya alam dan kawasan alam yang memiliki potensi wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Potensi Objek Wisata yang Ada di Desa Karimunting

DESA	DUSUN	NAMA WISATA
Karimunting	Tanjung Gundul	Pantai Kura-kura
		Pantai Samudera Indah
		Pantai Karta
		Pantai Pulau Kabung
		Pantai Batu Belat
		Kahyangan Resort
	Teluk Suak	Tanjung Kyai
		Pantai Mimiland
		Pantai Cemara
		Dermaga Penyeberangan Teluk Suak

Sumber : Observasi Desa Karimunting

5. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bengkayang

Indek Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mencapai pembangunan dalam negara, dan sebagai salah satu upaya dalam mengukur keberhasilan pada pembangunan kualitas hidup manusia. Pada tahun 2017 Kabupaten Bengkayang menduduki peringkat ke-4 IPM dari 14 kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Barat dengan indeks pembangunan manusia sebesar 65.99.[6]

[6] Konsep Indeks Pembangunan Manusia, Htpps://Bps.go.id, (Diakses pada Hari Selasa, Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 12.18)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Objek Wisata Alam Pantai di Desa Karimunting

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang pembangunan ekonomi di Indonesia, oleh karenanya pariwisata merupakan salah satu objek pembangunan yang sedang di berdayakan pemerintah, salah satunya seperti Kabupaten Bengkayang yang sudah memberdayakan sekitar 105 destinasi wisata. Destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bengkayang bermacam-macam, baik terdiri dari wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Diantara beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Bengkayang, objek wisata alam merupakan salah satu wisata yang paling banyak diminati masyarakat, sehingga tak jarang daerah-daerah yang ada di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Bengkayang banyak memberdayakan potensi objek wisata yang ada disekitar, seperti di Desa Karimunting. Desa ini memiliki banyak lokasi keindahan alam yang menjadi potensi objek wisata terutama objek keindahan alam pantai. Pada tahun 2016, berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 59 tentang Desa Wisata , desa ini dinobatkan sebagai salah satu Desa Wisata yang terletak di Kabupaten Bengkayang dan mewakilkan daerah dalam mengikuti ajang perlombaan Desa wisata Nasional. Berikut beberapa Desa wisata yang ada di Kabupaten Bengkayang.

Tabel 3.5

Daftar Desa Wisata yang Ada di Kabupaten Bengkayang

No	Nama Desa	Nama Kecamatan	Potensi Wisata
1.	Karimunting	Sungai Raya Kepulauan	Alam, Bahari, Pantai, dan Minat Khusus
2.	Lemukutan	Sungai Raya Kepulauan	Bahari, Minat Khusus, Pantai, dan Alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Sungai Raya	Sungai Raya Kepulauan	Alam, Bahari, Pantai, dan minat Khusus
4.	Sungai Duri	Sungai Raya Kepulauan	Alam, Bahari, dan Minat khusus
5.	Sahan	Seluas	Alam, Agro, Minat Khusus dan Tirta
6.	Hlibuoy	Siding	Alam dan budaya
7.	Jagoy Babang	Jagoy Babang	Budaya, Alam, Perbatasan, dan Minat Khusus
8.	Bhakti Mulia	Bengkayang	Alam, minat khusus, dan agro
9.	Samalantan	Samalantan	Budaya, Alam, dan Minat Khusus
10.	Piasak	Tujuh Belas	Alam, Religi, Buatan, Agro, Minat, Khusus, dan Tirta
11.	Sinar Tebudak	Tujuh Belas	Alam, Agro dan Buatan
12.	Lembang	Sanggau Ledo	Alam, Agro, Buatan, dan Tirta
13.	Cipta Karya	Sungai Betung	Alam, Agro dan Minat Khusus

Sumber : Peraturan Bupati Bengkayang Nomor 59 Tahun 2016

Pantai merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang disediakan Tuhan yang maha esa dengan berbagai macam manfaat yang dapat diperoleh. Kabupaten Bengkayang mempunyai wilayah laut dan pantai yang sangat luas. Terletak di sepanjang Kecamatan Sungai Raya Kepulauan dan Sungai Raya hingga ke perbatasan Kota Singkawang. Selain pantai dan perairan laut tersebut, banyak terdapat pulau-pulau kecil baik yang sudah berpenghuni ataupun tidak di Kabupaten ini, tidak jarang dari pulau-pulau tersebut banyak memiliki potensi keindahan dan kekayaan alam yang dapat di manfaatkan oleh manusia.

Di Desa Karimunting sendiri merupakan salah satu wilayah pesisir pantai yang dibatasi oleh laut Natuna, sehingga banyak sekali pantai yang sudah dibangun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Desa ini. Berikut merupakan beberapa destinasi Objek wisata alam pantai yang ada di Desa Karimunting yang sudah dikenal banyak wisatawan dan sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi masyarakat, diantaranya :

1. Pantai Kura-Kura (Kura-kura Beach)

   a. Profil dan Kondisi Alam Pantai Kura-kura

Gambar 3.2 Lokasi Pantai Kura-kura

Pantai yang terletak di Dusun Tanjung Gundul, Karimunting ini memiliki potensi keindahan alam dan lahan perekonomian bagi masyarakat, khususnya yang ada disekitar pantai ini, tidak hanya dari kekayaan laut saja, namun juga dari bukit yang banyak ditumbuhi pepohonan, terutama pohon kelapa yang menjadikan sumber daya alam di pantai ini melimpah.

Menurut Safari, kepala dusun Tanjung Gundul, Desa Karimunting, adanya pantai Kura-kura berasal dari kedatangan seorang asing yang datang ke Indonesia pada tahun 2004 yang kemudian menikah dan menetap di Kalimantan Barat. Sebelum itu orang asing tersebut membeli lahan di tepi pantai Tanjung Gundul, tepatnya di pantai Kura-kura, setelah menikah mereka membangun tempat wisata alam pantai yang ada di dusun tanjung gundul tersebut dengan nama Pantai Kura-kura. Keadaan pantai ini sebelum dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek wisata alam, hanyalah sebagai tempat masyarakat untuk melakukan aktifitas mencari ikan dan aktifitas lainnya, sehingga keadaan pada saat itu masih tidak terawat dan kotor. Dengan adanya pemberdayaan terhadap lokasi objek wisata di pantai Kura-kura menjadikan pantai ini lebih terwat dan bermanfaat bagi masyarakat luas di Desa Karimunting, baik dari segi perekonomiannya ataupun pemenuhan kepuasan wisata.[7]

Pantai kura-kura di kelola oleh sekelompok orang yang biasa disebut kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Kelompok tersebut beranggotakan 25 orang yang terdiri dari masyarakat sekitar pantai Kura-kura di Tanjung Gundul, Karimunting. Sistem organisasi dan pengelolaan di pantai Kura-kura sudah terstruktur dari POKDARWIS yang sudah tergabung. Namun untuk sistem kerja seperti kebersihan dan penjagaan tiket dilakukan secara *Rolling* dari setiap anggota kelompok.

Gambar 3.3
Struktur organisasi Pokdarwis Pantai Kura-kura

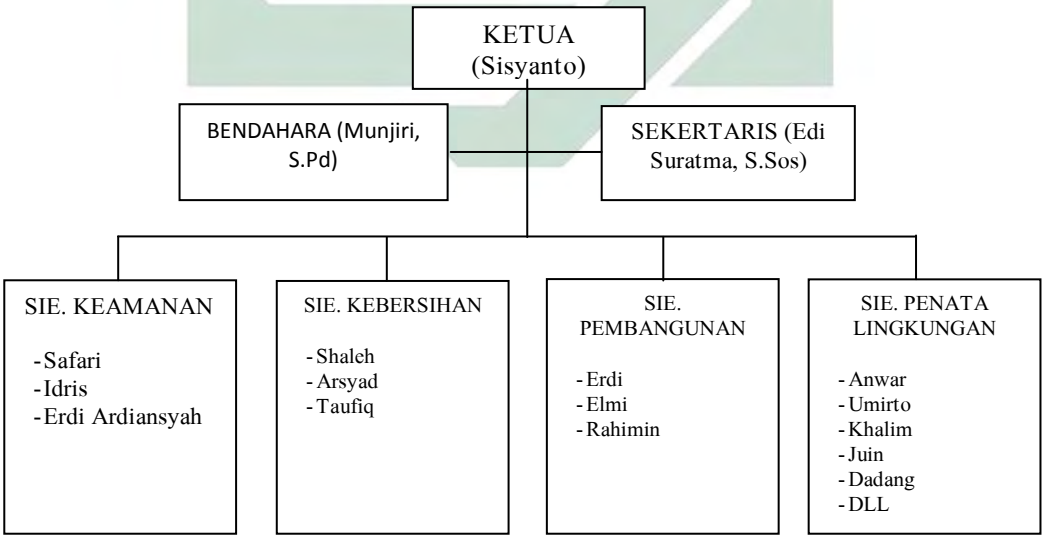

[7] Safari, Kepala Dusun, Wawancara, Pantai Kura-kura (pada Hari Senin Tanggal 30 Desember 2019 Pukul 12.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk tiket masuk kedalam wisata ini di tarif seharga 10.000 (sepuluh ribu) per orang dalam sekali masuk.[8] Hasil dari perolehan tiket tersebut 10 persen untuk pembayaran pajak ke PEMDA (Pemerintah Daerah), 30 persen hasil perolehan tiket di distribusikan pada dana pembangunan, 35 persen di bagikan untuk dana insentif pekerja dan kelompok yang mengelola wisata Pantai Kura-kura sedangkan sisanya di bagi untuk dana cadangan serta diberikan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan. Tidak hanya banyak pengunjung yang datang ke tempat wisata ini untuk malakukan kegiatan pariwisata, namun juga tempat ini biasanya menjadi tempat berbagai kegiatan masyarakat dan anak sekolah, seperti *camping*, adanya pengajian dan lain sebagainya. Banyaknya pengunjung yang datang ketempat wisata ini selalu meningkat setiap tahunnya yang menjadikan pantai ini semakin diminati banyak parawisatawan.

Respons masyarakat terhadap pemberdayaan objek wisata alam pantai Kura-kura sangat baik, hal tersebut disebabkan banyak masyarakat Karimunting yang terbantu dengan adanya wisata alam Pantai Kura-kura, baik dari segi perekonomiannya seperti banyak bertambahnya lapangan kerja dan perdagangan serta pengelolaan dan banyaknya manfaat yang diberikan dengan adanya pantai Kura-kura.

b. Keadaan Ekonomi Mayarakat di Pantai Kura-kura, Tanjung Gundul

Pantai yang berada diarea pemukiman warga ini sudah banyak dikenal masyarakat luas, sehingga banyak pengunjung yang datang ketempat ini. Karena dekatnya lokasi wisata dengan pemukiman warga, banyak sekali

[8] Kupon Tiket Masuk Pantai Kura-kura (Pada Hari Senin, Tanggal 30 Desember 2019 Pukul 15.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga sekitar tempat wisata yang memanfaatkan keadaan tersebut untuk meningkatkan taraf perekonomiaannya, baik dari kegiatan mengembangkan bisnis perdagangan disekitar pantai ataupun bisnis lainnya yang dapat menghasilkan *profit* bagi warga sekitar. Kondisi masyarakat disekitar wisata pantai Kura-kura semakin sejahtera. Sebagian masyarakat berprofesi sebagai pedagang, sebagian lagi berprofesi sebagai buruh, petani dan nelayan.

Pedagang yang berjualan secara menetap didalam area pantai Kura-kura adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata di Pantai Kura-kura yang sudah ditetapkan di atur sebelumnya oleh kelompok tersebut. Ada sekitar kurang lebih 25 pedagang yang menetap di area pantai ini, sedangkan untuk pedagang asongan dan pedagang diluar area tempat wisata alam Pantai Kura-kura merupakan masyarakat dusun Tanjung Gundul dan dusun lainnya yang ada di desa Karimunting.[9]

Gambar 3.4 Salah satu Kantin di Pantai Kura-kura

Lokasi pantai kura-kura tidak jauh dari lokasi pantai lainnya yang ada di desa Karimunting, sehingga disekitar pantai dan disepanjang jalan banyak pedagang yang berjualan, mulai dari hasil alam, produk olahan tangan,

[9] Safari, Wawancara, Pantai Kura-kura (pada Hari Senin Tanggal 30 Desember 2019 Pukul 12.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan, minuman dan masih banyak yang lainnya. Seperti masyarakat lainnya disekitar pantai yang ada di Desa Karimuting, masyarakat disekitar pantai Kura-kura dan kelompok sadar wisata yang menjadi pengelola pantai kura-kura mayoritas menjadi nelayan, penggali pasir, buruh dan petani sebelum adanya pantai Kura-kura. Namun dengan diberdayakannya pantai Kura-kura banyak masyarakat yang sudah bertambah profesi menjadi pedagang dan tenaga kerja lainnya tanpa meninggalkan pekerjaan sebelumnya seperti nelayan dan petani.

2. Pantai Samudra Indah

a. Profil dan Kondisi Alam Pantai Samudera Indah

Gambar 3.5 Lokasi pantai Samudera Indah

Pantai Samudera Indah dibangun pada tahun 2000 oleh Tarmidji dan masyarakat sekitar, pada awal pendiriannya pantai tersebut dikelola oleh sekelompok masyarakat sadar wisata di Daerah Dusun Tanjung Gundul, Karimunting. Namun karena beberapa masyarakat yang tidak berkontribusi dan kurang kepeduliannya terhadap objek wisata alam pantai Samudera Indah akhirnya Pantai Samudera Indah di kelola oleh individu yakni bapak Tarmidji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan alam di pantai Samudera Indah sebelum dijadikan tempat wisata adalah berupa hutan dan pantai yang tidak terawat. Tempat itu sebelumnya hanya dijadikan masyarakat untuk mencari ikan dan memancing, namun biasanya juga dijadikan beberapa preman untuk mabuk-mabukan, sehingga diberdayakannya objek wisata alam Pantai Samudera indah oleh Tarmidji.

Pada awal pendiriannya pantai ini, pembangunan dan perkembangan pantai masih dapat dikatakan stabil, dimana masih banyak pengunjung dan wisatawan yang datang untuk mengunjungi tempat wisata ini. Sedangkan untuk semua kegiatan pengolaan dan operasionalnya, seperti kebersihan, penjagaan tiket masuk, keamanan, dan yang lainnya, biasanya bapak Tarmidji menyewa dan memperkerjakan tenaga kerja manusia yang mayoritas merupakan masyarakat penduduk sekitar Wisata dan masyarakat Desa Karimunting.

Setelah sekitar sepuluh tahun dari masa pembangunan, masuklah sebuah perusahaan yang menjadi pemilik kedua setelah Tarmidji, perusahaan tersebut menjadi investor Pantai Samudera Indah dengan jumlah investasi pertama sekitar 12 miliyar rupiah. Namun ketika itu kondisi pantai kembali tidak terwat dan jumlah pengunjung yang datang semakin menurun derastis, sehingga di kelola kembali oleh Tarmidji.

Pada tahun 2014 status kepemilikan wisata alam Pantai Samudera Indah beralih kepada bapak Akong, namun begitu tetap ada monitoring dan tanggung jawab pengelolaan dari pemilik sebelumnya, yaitu bapak Tarmidji. Selain dilakukan oleh pengelola wisata, keamanan dan kenyamanan wisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap diawasi dan diamati oleh pemerintah, khususnya Pemerintah desa dan PEMDA.

b. Keadaan Ekonomi Mayarakat di Pantai Samudera Indah

Sebelum adanya wisata alam pantai Samudera Indah, masyarakat di Desa Karimunting, khususnya di Tanjung Gondol yang berada disekitar pantai mencari nafkah dari hasil pertanian dan nelayan. Pekerjaan tersebut sangat bergantung pada kondisi alam, mereka mendapatkan penghasilan ketika sudah ada musiman. Namun disamping itu, ketika terjadi musiman, harga dari hasil kebun dan nelayan masyarakat sangat rendah, sehingga perekonomian masyarakat masih sangat rendah.

Setelah adanya objek wisata pantai Samudera Indah, banyak masyarakat sekitar dusun Tanjung gundul yang berjualan diarea wisata Pantai, untuk pedagang yang berjualan di tempat wisata ini tidak dibatasi terkecuali sudah tidak ada tempat lagi, dan tidak pula di tarik iuran dan pajak dari pengelola Pantai Samudera Indah. Hal tersebut dilakukan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan taraf hidup. Di dalam lokasi Pantai Samudera sendiri sudah ada sekitar kurang lebih 30 pedagang yang berjualan secara menetap, dan banyak pedagang asongan lainnya yang diperbolehkan untuk menjual dagangannya di area wisata alam Pantai Samudera Indah. Selain didalam area wisata, banyak juga pedagang yang berjualan disekitar jalan pantai Samudera Indah, bahkan tidak hanya disekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pantai saja. Disepanjang jalan Desa Karimunting banyak sekali masyarakat yang membuka toko dan warung untuk berjualan.[10]

Gambar 3.6 Salah satu kantin di Pantai Samudera Indah

Tidak hanya disediakan lokasi perdagangan bagi masyarakat Desa Karimunting, di pantai Samudera Indah juga banyak membuka dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat daerah dusun Tanjung Gondol. Contohnya seperti Cleaning Service yang ditugaskan di berbagai Villa dan penginapan yang ada di Wisata Pantai Samudera Indah, pembersih pantai, penjaga pantai dan lainnya.

Gambar 3.7 Tempat makan dan Penginapan di Pantai Samudera Indah

[10] Tarmidji, Pemilik, Wawancara, Pantai Samudera Indah, (Pada Hari Kamis, Tanggal 02 Januari 2020, Pukul 15.40)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pantai Mimi Land, Batu Payung

a. Profil dan Kondisi Alam Pantai Mimi Land, Batu Payung

Gambar 3.8 Kondisi Alam Pantai Mimiland

Wisata alam pantai yang berada di Dusun Teluk Suak, Karimunting ini memiliki banyak potensi sumber daya alam dan daya tarik yang dapat memikat banyak pengunjung. Selain pantai yang menjulang luas, keindahan alam yang ditawarkan oleh wisata ini antara lain adalah adanya pebukitan yang banyak ditumbuhi berbagai macam vegetasi, baik dari pepohonan, bunga-bunga dan tanaman hias lainnya. Banyak fasilitas wisata yang ditawarkan untuk para pengunjung, seperti berbagai macam wahana permainan, tempat penginapan, baik berupa villa ataupun hotel yang bisa digunakan oleh wisatawan yang ingin menginap ditempat ini.[11]

[11] Brosur Pantai Mimiland, (Pada Hari Senin, Tanggal 27 Januari 2020, Pukul 11.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wisata alam pantai Mimiland berdiri sejak tahun 1970, namun sempat pasif dan tidak ada kegiatan wisata, karena pada saat itu hanya ada pantai dan hotel saja yang beroperasi, sehingga belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Pada tahun 2012 pantai Mimiland kembali dibuka dan dilakukan *take over* dengan status kepengolalaan oleh PT. Batu Payung Indah. Kawasan objek wisata ini merupakan milik individu yaitu Ted Sieong.[12]

Pemerintah setempat tidak ikut sampur dalam pembentukan kebijakan dan pengelolaan, hal tersebut dilakukan secara pribadi oleh pemilik dan pengelola wisata Pantai Mimiland. Walaupun demikian, pemerintah tidak lepas tangan terhadap kegiatan dan turut berkontribusi dalam beberapa hal, seperti adanya pembinaan kepariwisataan, monitoring, pengamanan serta pengamatan terhadap segala bentuk operasional dan kebersihan lingkungan Pantai Mimiland.

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Dilihat dari kegiatan kerja masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bekerja di pantai ini, dapat dibagi menjadi 2 macam, diantaranya :

1) Pedagang

Banyak kegiatan perdagangan dan jual beli di pantai ini, baik penjual yang menetap ataupun yang tidak. Penjual yang menetap berupa kantin, restoran, dan outlet-outlet lainnya yang berjualan diruko (rumah toko) yang sudah disediakan oleh pemilik pantai Mimiland. Para penjual yang

[12] Rani Hastuti, "Analisis Potensi Objek Wisata Mimiland Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Sungan Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Tahun 2018", (Skripsi IKIP Pontianak: 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetap di ruko tersebut biasanya hanya membayar sewa toko kepada pemilik pantai disetiap bulannya, pada tahun 2019 sudah ada sekitar 6 kantin yang berjualan dipantai ini, selain itu ada juga beberapa ruko yang disediakan di pantai yang biasanya disewa oleh masyarakat pada saat-saat tertentu dan hari-hari besar saja. Sedangkan penjual yang tidak menetap di area pantai Mimiland ini seperti tukang penjual asongan yang berjualan secara gratis di tempat ini. Untuk penjual asongan ditempat ini tidak dipungut biaya pajak sedikitpun, hal tersebut dilakukan untuk membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan perdagangan dan biaya hidup, namun demikian, adanya penjual asongan dibatasi pada anggota keluarga yang sudah berjualan ditempat ini untuk memberi peluang pada masyarakat lainnya.

Gambar 3.9 Pedagang di Pantai Kura-kura

2) Karyawan Mimiland

Dengan banyakya fasilitas yang ditawarkan oleh pantai ini, seperti hotel, penginapan, restoran, wahana permainan, dan yang lainnya maka akan semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk membantu dalam kegiatan pengelolaannya. Tenaga kerja yang bekerja di tempat ini hampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

99% merupakan warga Desa Karimunting, dan selebihnya dari daearah lainnya.[13]

Gambar 3.10 Lowongan Pekerjaan di Mimiland

4. Pantai Cemara

a. Profil dan Kondisi Alam Pantai Cemara

Gambar 3.11 Lokasi Pantai Cemara

Pantai yang terletak di Batu Payung, dusun Teluk Suak ini di berdayakan sejak tahun 2013 oleh sekelompok masyarakat sekitar pantai yang biasa disebut POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang beranggotakan sekitar kurang lebih 32 orang. Dengan adanya kelompok tersebut masyarakat akan semakin berdaya dengan memaksimalkan potensi alam yang ada. Sebelum adanya wisata alam pantai yang diberi nama Pantai Cemara tersebut, keadaan

[13] A Rahmad SW, Manger, Hasil Wawancara Pantai Mimiland, (pada hari Senin, Tanggal 27 Januari 2020 Pukul 11.20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam disana sangat kotor dan tidak terawat, sehingga masyarakat memiliki inisiatif untuk membersihkan pantai dan membuat kelompok sadar wisata sebagai sarana mengelola dan memberdayakan wisata alam di pantai Cemara.

Pengunjung Pantai Cemara pada hari-hari aktif bisa mencapai kurang lebih 100 orang setiap harinya, diperkirakan pada hari-hari besar seperti hari raya, tahun baru, natal dan lainnya mencapai 10 kali lipat dari hari biasanya. Untuk masuk dedalam wisata alam Pantai Cemara ini pengunjung ditariki tarif masuk seharga 10.000 (sepuluh ribu) per orangnya. Hasil dari perolehan tiket masuk Pantai Cemara di masukkan kedalam uang kas kelompok. Dana tersebut kemudian dibagi untuk dana kebersihan dan dana pengelolaan pantai, sedangkan sisanya didistribusikan kepada orang-orang yang tidak mampu dan masyarakat yang membutuhkan.

Pemilihan petugas dan Pengurus wisata di pantai Cemara dari anggota kelompok POKDARWIS sendiri. Dalam mengelola pantai tersebut mereka membagi tugas, dua orang sebagai petugas kebersihan pantai, dan sisanya sebagai pengurus dan pengelola pantai. Belum ada struktur organisasi dan kepengurusan didalam mengelola pantai cemara, kelompok tersebut bekerja secara gotong royong dan membagi tugas bersama.

Pemerintah tidak memberikan anggaran dana pada wisata alam pantai Cemara, hanya saja pada tahun 2018 ada dana pembangunan yang diberikan dan digunakan untuk membangun jalan di dalam pantai Cemara, sedangkan pembangunan yang lain berasal dari dana anggota kelompok sendiri.[14]

[14] Bun Kian That,Sekertaris Kelompok, Hasil Wawancara Pantai Cemara,(Pada Hari Jumat, Tanggal 27 Desember 2019, pukul 15.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat di Pantai Cemara

Pekerjaan masyarakat sebelum adanya wisata alam pantai Cemara adalah sebagai nelayan dan petani sayur, keadaan ekonomi masyarakat pada saat itu tergolong dalam kategori tidak mampu. Setelah adanya wisata alam pantai Cemara keadaan ekonomi masyarakat semakin sejahtera, hal tersebut disebabkan oleh sudah banyaknya masyarakat yang beralih profesi menjadi pedagang disekitar pantai tanpa meninggalkan pekerjaan dan profesi sebelumnya.

Gambar 3.12 Beberapa Kantin di Pantai Cemara

Kegiatan perdagangan didalam wisata alam pantai tidak dibatasi bagi kelompok atau masyarakat yang sudah mempunyai izin berdagang, bagi pejual asongan ataupun pedagang disekitar wisata. Namun yang diperbolehkan membuka kantin didalam area wisata dibatasi hanya berjumlah sekitar 13 kantin saja, hal tersebut dilakukan untuk tetap menjaga keindahan pantai. Seperti wisata lain yang dikelola POKDARWIS, penjual yang menetap ditempat ini merupakan anggota-anggota dari kelompok sadar wisata tersebut. Sedangkan bagi penjual asongan yang ingin berjualan ditempat ini, tidak diberi batasan dengan syarat sudah mempunyai izin berdagang ditempat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pulau Kabung

a. Kondisi Alam Pulau Kabung

Gambar 3.13 Lokasi Wisata Pantai di Pulau Kabung

Pulau Kabung adalah salah satu pulau yang berada di Desa Karimunting, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, terletak diantara lintang koordinat geografi 00" 40'00': 00 50'00' Lintang Selatan dan 108 40'00'-108 50'00" Bujur Timur. Sebagian besar karang keras di pulau ini merupakan salah satu generasi baru pertumbuhan karang (*new recruitments*) yang tumbuh di atas batu-batu vulkanis, sehingga menjadikan alam dipulau ini sangat indah dan menarik.[15]

Untuk sampai ke tempat ini diperlukan waktu sekitar kurang lebih satu jam diatas lautan menggunakan perahu mesin atau yang biasa disebut masyarakat sekitar motor air. Keindahan yang ada dipulau ini dapat dilihat dari pantai

[15] Isa Nagib Edrus, Yudi Siswantoro dan Imam Suprihanto, "Sumber Daya Terumbu Karang Pulau Penata Besar, Lemukutan Dan Pulau Kabung Perairan Kalimantan Barat", JPPI Edisi Sumber Daya Dan Penangkapan Vol.10 No.6, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar pulau dan keadaan alam, dipermukaan laut tersebut kita dapat melihat terumbu karang yang timbul dan alam sekitar yang masih asri dengan pepohonan. Penduduk di pulau ini kurang lebih sekitar kurang lebih 400 (empat ratus) penduduk atau berjumlah sekitar 200 KK (Kartu Keluarga), desa ini masih termasuk dalam dusun Tanjung Gundul di Desa Karimunting, sehingga mayoritas penduduk di pulau ini adalah masyarakat Karimunting, namun beberapa juga ada yang berasal dari Kota Singkawang, Kabupaten Bengkayang lainnya, dan masyarakat yang berpindah dari kepulauan Sulawesi.

Pada tahun 2016 para pemuda dan masyarakat di Pulau Kabung mulai memberdayakan keindahan alam dengan membentuk Wisata Pulau Kabung. Pemuda dan Masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) di Pulau Kabung beranggotakan sekitar 20 orang, yakni terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Berikut Struktur Organisasi POKDARWIS di Pulau Kabung.

Gambar 3.14 Struktur Organisasi Pokdarwis Pulau Kabung

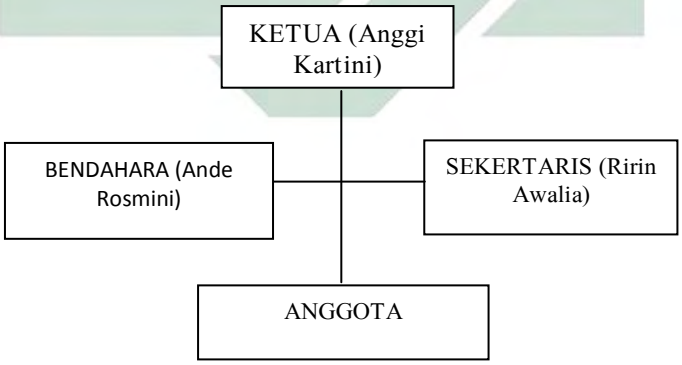

Pemilihan pengurus wisata, dipilih dan ditentukan bersama oleh masyarakat atau anggota yang tergabung dalan Pokdarwis. Dalam mengelola wisata Pulau Kabung, kelompok masyarakat tersebut biasanya melakukan gotong royong dan kerja bakti setiap hari Jumat untuk membersihkan pantai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sekitarnya. Selain kerja bakti, terkadang masyarakat juga membayar orang untuk membersihkan Pantai di Pulai Kabung.

Penyediaan dana diperoleh masyarakat dari iuran kelompok, belum ada anggaran dana secara khusus dari pemerintah setempat untuk wisata. Hanya saja anggaran dana yang diperoleh masyarakat pulau kabung berupa sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan Steher (Pelabuhan Kecil). Dijelaskan oleh perangkat desa bahwa BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) baru akan dikembangkan pada tahun 2020, yang mana wisata masuk pada BUMDES, sehingga pada tahun 2020 baru dianggarkannya dana untuk wisata.[16]

Selain Kelompok sadar wisata, masyarakat di Pulau Kabung juga membentuk beberapa kelompok seperti kelompok nelayan, pengajian, posyandu dan kelompok tani. Dengan adanya kelompok tersebut, masyarakat dapat saling berkomunikasi dan saling membantu satu sama lain.

b. Keadaan Ekonomi Mayarakat di Pulau Kabung

Mayoritas masyarakat yang menetap di Pulau Kabung berada pada kondisi ekonomi kurang sejahtera. Mata pencaharian masyarakat dipulau Kabung adalah petani cengkeh dan nelayan, mereka mendapatkan biaya untuk bertahan hidup dari hasil cengkeh yang bisa dipanen setiap setahun atau dua tahun sekali, hasil panen dan pengolahan manisan palah, serta dari hasil produksi dan penjualan ikan yang diperoleh dari laut, namun adanya ikan dilaut juga mengikuti musim, ketika ombak tinggi masyarakat tidak bisa mencari ikan dilaut. Dari kedua mata pencaharian masyarakat tersebut, di

[16] Firmansyah, Sekdes, Wawancara Desa Karimunting, (Pada Hari Senin, Tanggal 02 Desember 2019, Pukul 14.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pulau Kabung sangat terkenal dengan hasil produksi ikan asin, manisan palah dan minyak cengkehnya. Namun, masyarakat di Pulau Kabung belum mampu memasarkan secara optimal hasil produk mereka, hal tersebut disebabkan selain kurangnya modal dan jauhnya dari kota juga karena kurangnya kreatifitas dan inovasi, sehingga masih diperlukan pelatihan-pelatihan dari pemerintah.[17]

Dengan adanya lahan cengkeh dan laut yang luas, Pulau Kabung terkenal dengan keindahan alamnya, sehingga banyak orang-orang luar yang datang ketempat ini dengan tujuan berpariwisata, sehingga di bentuklah Wisata Pulau Kabung oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada di Pulau Kabung. Dengan adanya wisata, pendapatan masyarakat di Pulau Kabung bertambah. Masyarakat mengambil keuntungan wisata dari :

1) Transportasi, untuk mengunjungi tempat ini, para wisatawan dan masyarakat harus menggunakan motor air (perahu mesin) dan menyeberangi lautan yang luas dengan jarak tempuh kurang lebih satu jam. Dalam penyediaan transportasi (motor air) untuk menuju Pulau Kabung juga melalui dua musim, apabila musim angin dari selatan maka harus melewati steher (pelabuhan kecil) yang berada di Pantai Samudera Indah, sedangkan apabila musim angin dari utara maka harus melewati steher (pelabuhan kecil) yang berada di Teluk Suak. Dengan itu tidak hanya menguntungkan masyarakat Pulau Kabung saja, namun juga masyarakat Teluk Suak dan Pantai Samudera Indah yang ada di dusun Tanjung

[17] Anggi Kartini, RT, Hasil Wawancara Pulau Kabung, (pada hari selasa, Tanggal 07 Januari 2020, Pukul 21.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gundul. Harga penyeberangan ke Pulau Kabung ditarif sebesar 15.000 rupiah untuk sekali perjalanan. Selain untuk pengunjung wisata, motor air penyeberangan ini juga di gunakan oleh masyarakat Pulau Kabung kegiatan jual beli kebutuhan hidup dan pemasaran barang-barang hasil produksi ke luar pulau.

Gambar 3.16 Transportasi menuju Pulau Kabung

2) Penginapan (*Homestay*), pada tahun 2016 hingga tahun 2017 masyarakat membuat penginapan dilahannya masing-masing untuk menarik pengunjung berwisata ketempat ini. Terbatasnya transportasi yang hanya bisa melakukan penyeberangan sampai jam 11 siang menjadikan banyak pengunjung memilih menginap di tempat ini. Harga penginapan yang ditawarkan oleh masyarakat pada pengunjung ditarif mulai dari harga 200.000 rupiah sampai dengan harga 250.000 rupiah. Jauhnya pulau dari kota dan pasar menjadikan Fasilitas yang ditawarkan didalam penginapan ini masih belum sepenuhnya baik, namun lokasi penginapan yang kebanyakan berada di pinggir pantai menjadikan pengunjung betah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.17 Salah satu tempat penginapan di Pulau Kabung

3) Konsumsi, biasanya selain bermalam di penginapan, pengunjung juga memesan konsumsi yang dimasak oleh masyarakat Pulau Kabung. Untuk konsumsi bisa memilih sepaket dengan penginapan atau hanya konsumsi saja, bisa juga sekali makan atau untuk tiga kali makan. Tidak hanya memesan makanan saja, namun juga pengunjung bisa masak sendiri dengan bahan-bahan dan perlengkapan yang sudah disediakan oleh masyarakat. Harga dari pembelian konsumsi tersebut bervariatif, tergantung dari macam-macam dan banyaknya pemesanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pengelolaan dan Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai di Desa Karimunting dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa

1. Program Pemberdayaan Masyarakat

Seperti teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya oleh peneliti, memberikan penjelasan bahwa industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat menguntungkan dan menghasilkan banyak profit di era globalisasi ini, terutama dalam membantu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan daerah sekitar pariwisata. Terjadinya pertumbuhan perekonomian yang berimbang merupakan salah satu akibat dari majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Hal tersebut bisa diperoleh dari fasilitas wisata yang juga dikembangkan untuk menunjang perkembangan wisata sehingga mampu menarik minat dan daya tarik pariwisatawan untuk berkunjung. Berikut merupakan program dan strategi pemberdayaan yang dilakukan masyarakat di Desa Karimunting :

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Untuk mengembangkan berbagai sektor yang dapat menunjang pembangunan ekonomi masyarakat, Pemerintah setempat di Desa Karimunting sering kali memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat, seperti halnya pelatihan dalam mengolah ikan asin yang lebih menarik, cara pembungkusan atau *packaging* produk olahan tangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dihasilkan masyarakat, sehingga menambah daya minat beli masyarakat luar dan wisatawan. Selain masyarakat secara menyeluruh di Desa Karimunting, kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Desa ini juga mendapatkan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang keberlangsungan kelompok tersebut, contohnya seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang sering kali mendapatkan pelatihan dalam pengelolaan wisata, tidak hanya dari pemerintah Desa saja, namun juga dari pemerintah Kabupaten Bengkayang.

b. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Desa Karimunting merupakan salah satu desa yang memiliki sumber daya alam melimpah, baik di darat ataupun laut. Di daerah daratan berupa pertanian dan perkebunan yang luas, sedangkan diareal perairan laut memiliki banyak jenis dan ragam ikan dan mahluk laut, selain itu juga memiliki kawasan pantai yang membentang sekitar kurang lebih 40 km di Sepanjang Desa Karimunting.[1] Dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah tersebut, masyarakat membangun desa ini menjadi desa wisata, terutama jenis wisata pantai. Dengan banyaknya wisata pantai yang semakin berkembang didesa ini, menjadikan sumber daya lain yang ada di Desa ini baik dari perikanan ataupun perkebunan semakin bernilai jual.

[1] Desa Wisata Karimunting, https://www.disporapar.bengkayangkab.go.id (Diakses pada Hari Sabtu 11 Januari 2020 Pukul 16.02)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengembangan Lembaga dalam Kelompok

Sebagai pemersatu aspirasi rakyat, masyarakat di Desa Karrimunting membentuk kelompok sosial/masyarakat yang memiliki visi dan misi yang sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Kelompok tersebut berfungsi sebagai wadah untuk belajar dan bekerja sama yang lebih efektif dan efisien, contohnya seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Kelompok Nelayan, Kelompok Tani dan Kelompok Lainnya yang di bentuk oleh masyarakat di Desa Karimunting. Dengan dibentuknya kelompok tersebut, akan dibentuk pula struktur dan deskripsi tugas dari setiap anggota kelompok, sehingga memiliki tanggung jawab untuk terus konsisten dalam melaksanakan tugas. Untuk dapat mewujudkan organisasi yang baik, kelompok-kelompok tersebut mendapatkan pelatihan dari pemerintah desa, seperti pelatihan administrasi, dan pelatihan lainnya yang dapat mengembangkan kinerja kelompok tersebut.

d. Kesadaran Masyarakat akan Potensi Wisata

Keindahan alam dan keluasan wilayah pesisir pantai menjadi faktor utama terbentuknya kelompok-kelompok sadar wisata untuk membangun kawasan hutan dan pesisir laut yang sudah terkena abrasi menjadi objek wisata di desa Karimunting. Tidak hanya sekelompok masyarakat yang terjun mengelolah wisata pantai, namun juga pemerintah desa, individu dan perusahaan swasta yang turut membangun ekonomi dan daerah melalui pemberdayaan potensi objek wisata pantai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemupukan Modal Masyarakat

Semakin berkembangnya bidang ekonomi di Desa Karimunting, semakin banyak pula modal kerja dan usaha yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan perekonomiannya. Oleh karenanya banyak lembaga simpan pinjam dana yang mulai berkembang di desa ini, seperti lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non-bank berupa koperasi yang menyediakan jasa pinjam uang dan modal kerja kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya.

f. Pengembangan Usaha Produktif

Keberadaan objek wisata yang sangat banyak di Desa Karimunting menjadikan desa ini semakin maju dan banyak dikunjungi masyarakat dari berbagai daerah, terutama yang ada di Kalimantan Barat dan Kuching, Malaysia. Oleh karena itu, cideramata produk hasil olahan tangan dan makanan khas daerah menjadi pemburuan utama para pengunjung untuk dibeli dan dibawa pulang. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Desa membangun UKM (Usaha Kecil Menengah) dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sebagai upaya dalam mengembangkan produktifitas dan kreatifitas masyarakat Desa.

Perdagangan produk olahan masyarakat, seperti berbagai jenis ikan asin, pedak, kopi dan produk lainnya yang dihasilkan masyarakat merupakan bentuk dari pengembangan usaha produktif masyarakat Desa Karimunting. Peran pemerintah dalam kegiatan tersebut adalah pengadaan pelatihan-pelatihan terhadap seluruh masyarakat Karimunting sehingga produk yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihasilkan semakin menarik dan memikat daya tarik wisatawan utnuk membeli produk tersebut.

g. Penyediaan Informasi Tepat Guna

Pengadaan informasi yang diterbitkan melalui website resmi Desa Karimunting mengenai program kerja dan berbagai macam kegiatan yang dilakukan masyarakat merupakan langkah dalam mendorong inspirasi masyarakat untuk menambah inovasi-inovasi baru yang berkelanjutan di Desa ini.

2. Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai

Untuk mendukung pembangunan dan pengembangan wisata pantai, dilakukan pengelolaan oleh masyarakat dan petugas wisata pantai, diantaranya :

a. Melaksanakan program kerja dengan baik

Segala program kerja seperti kerja bakti, pembersihan pantai, penanaman pohon mangrove dan lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan pantai harus dilaksanakan dengan baik. Oleh karenanya diperlukan perencaan (*planning*) dan *briefing* pada setiap pemangku kegiatan dalam melaksakan program kegiatan, serta diadakan evalusi dari setiap kegiatan yang sudah terlaksana, guna mencari tahu kebutuhan fasilitas pantai yang belum terpenuhi.

b. Menambah berbagai fasilitas yang dapat menunjang perkembangan pantai

Untuk menambah daya tarik pengunjung, para petugas pantai baik pimpinan ataupun pelaksana kegiatan dalam organisasi kelompok sadar wisata menambah fasilitas didalam kawasan wisata yang mendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan wisata, seperti penambahan toilet, wahana-wahana permainan, tempat penginapan, tempat makan, alat snorkling, musholla dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan pengunjung.

c. Mengembangkan atraksi-atraksi yang dapat menarik minat pengunjung

Selain fasilitas-fasilitas yang mendukung, atraksi juga diperlukan untuk menambah minat wisatawan, seperti pertunjukan-pertunjukan dan penampilan yang diadakan masyarakat Desa ketika hari-hari besar.

d. Menggencarkan promosi wisata

Media sosial merupakan salah media yang digunakan masyarakat Desa Karimunting, Pemerintah Desa, dan Petugas wisata dalam mempromosikan wisata alam pantai yang ada di Desa Karimunting. Dengan beredarnya informasi mengenai wisata pantai yang ada di Desa Karimunting menjadikan lebih banyak masyarakat luas yang mengenal wisata ini, sehingga tidak hanya masyarakat lokal saja yang melakukan pariwisata ketempat ini, namun juga dari luar daerah dan panca negara.

e. Menjaga kerusakan pantai

Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata pantai, khususnya di Desa Karimunting, akan menjadikan lebih banyak potensi sampah yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengunjung, sehingga harus dilakukan pengawasan terhadap lingkungan di tempat wisata, dan dilakukan pembersihan secara terus menerus (*continue*) agar kebersihan pantai tetap terjaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dampak Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai

Ada beberapa keuntungan ekonomi yang dihasilkan dengan adanya pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai di Desa Karimunting, diantaranya adalah :

a. Meningkatnya Sektor Perdagangan

Laju perdagangan di desa Karimunting dengan banyaknya objek wisata alam semakin meningkat, hal tersebut disebabkan semakin banyak masyarakat yang mengenal dan mengunjungi desa Karimunting, sehingga banyak hasil produktifitas masyarakat yang bisa di *expost* ke daerah-daerah lain. Tidak hanya memberikan dampak pembangunan pada perekonomian saja, adanya objek wisata alam di desa Karimunting juga dapat membangun kerjasama antar kelompok dan semangat gotong royong, sehingga fasilitas alam semesta yang disediakan oleh Tuhan yang maha esa dikelola secara optimal dan bermanfaat.

Gambar 4.1 Tempat Penjualan hasil alam yang ada di Sepanjang Jalan Desa Karimunting

Perdagangan hasil olahan masyarakat Karimunting ini semakin pesat berkembang didaerah ini, produk mentah dari hasil olahan tersebut banyak diperoleh dari hasil Pulau Kabung yang kemudian didistribusikan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa dan *Reseller* produk tersebut. Produk hasil alam yang diperjual belikan di sepanjang desa ini biasanya berupa segala macam ikan asin, kerupuk ikan, pedak/calok (sambal udang), terasi, amplang, dan semua macam hasil olahan yang diperoleh dari laut.

Selain perdagangan hasil olahan tangan dan oleh-oleh khas daerah, di sekitar kawasan wisata alam pantai yang di Desa Karimunting juga banyak masyarakat yang mencari penghasilan dengan berjualan, seperti para pedagang yang ada di dalam dan di sekitar kawasan wisata pantai Kura-kura, pantai Mimiland, Pantai Cemara, Pantai Samudera Indah, Pantai Pulang Kabung. Seperti temuan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya oleh peneliti, ada 2 jenis pedagang yang berjualan di area pantai, yakni pedagang tetap yang meliputi pemilik restoran, kantin, warung kopi, toko cideramata, dan toko lainnya yang mempunyai atau menyewa ruko (rumah toko) di area kawasan wisata pantai. Selanjutnya adalah pedagang tidak menetap, seperti tukang penjual asongan yang sudah mempunyai izin untuk berjualan di area wisata tersebut. berikut merupakan beberapa pedagang yang ada di kawasan wisata pantai di Desa Karimunting.

Tabel 4.1

Perkiraan Jumlah Pedagang yang Ada di Area Objek Wisata Alam Pantai Karimunting

NO.	LOKASI WISATA PANTAI	JUMLAH PEDAGANG	
		Menetap	Asongan
1.	Pantai Kura-kura	25	Tidak tentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Pantai Samudera Indah	30	Tidak tentu
3.	Pantai Cemara	13	Tidak tentu
4.	Pantai Mimiland	6	Tidak tentu
5.	Pantai Pulau Kabung	10	Tidak ada

Sumber : Wawancara Pimpinan dan Anggota Kelompok Wisata

Banyaknya pedagang yang menetap di Pantai Kura-kura sebanyak 25 ruko, 13 ruko pedagang yang berjualan di Pantai Cemara, pedagang di Pantai Kura-kura dan Pantai Cemara tersebut merupakan masyarakat yang sudah tergabung dalam kelompok sadar wisata. Enam ruko yang sudah berjualan secara menetap di Pantai Mimiland dan ada beberapa ruko yang disediakan bagi masyarakat yang ingin berjualan di pantai ini, di Pantai Samudera Indah ada sekitar kurang lebih 30 pedagang yang berjualan di tempat ini, serta sekitar 10 pedagang yang berjualan di Pulau Kabung. Sedangkan untuk pejual asongan tidak dibatasi dan diperbolehkan untuk siapa saja, sehingga jumlahnya tidak menentu. Karena jauhnya Pulau Kabung dari kawasan Pedesaan, yaitu harus melakukan penyeberangan selama kurang lebih satu jam menggunakan perahu, sehingga belum ada pedagang asongan yang berjualan di tempat ini, yang ada hanya masyarakat sekitar yang berjualan secara menetap ditokonya masing-asing. Namun disamping itu, kebanyakan masyarakat di Pulau Kabung melakukan perjualan hasil pulau seperti olahan ikan asin, minyak cengkeh dan manisan palah ke masyarakat luas melalui penjualan ke masyarakat di Desa Karimunting yang berada di sekitar wisata, terutama pada UKM dan UMKM yang ada di sepanjang Desa Karimunting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menambah Lapangan Pekerjaan

Dengan banyak objek wisata alam didesa mampu membantu pembangunan pada berbagai bidang ekonomi, salah satunya pada bidang usaha dan bisnis, sehingga akan banyak lapangan pekerjaan yang ditawarkan untuk masyarakat, terutama yang berada disekitar daerah tersebut. Seperti hasil penemuan peneliti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut merupakan lapangan pekerjaan yang ditawarkan dengan adanya objek wisata alam didesa Karimunting :

1) Karyawan, Semakin banyaknya fasilitas yang disediakan didalam objek wisata pantai, seperti Villa, Hotel, *Home stay*, Restoran, wahana permainan, dan fasilitas lain yang dapat menambah daya tarik pengunjung, maka akan semakin banyak pula tenaga pekerja yang dibutuhkan. Oleh karenanya sudah banyak karyawan dan tenaga kerja yang bekerja di kawasan wisata alam pantai yang ada di Desa ini, terutama di Pantai yang dikelola oleh swasta. Seperti yang dijelaskan oleh pengelola pantai Samudera Indah dan Manager Pantai Mimiland, bahwa sistem operasi dan pengelolaan wisata di pantai ini menggunakan penggajian karyawan. Berbeda halnya pada wisata pantai yang dikelola oleh kelompok sadar wisata, sistemnya menggunakan kerjasama dan gotong rayong antar kelompok, namun juga sering kali melakukan penggajian karyawan/buruh, ketika dari anggota kelompok tersebut mempunyai halangan dalam melakukan gotong royong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keamanan, Untuk menjaga dan memastikan kenyamanan tempat wisata, dibutuhkan tenaga keamanan masyarakat di Pantai-pantai ini, seperti Satpam, dan Penjaga Tiket.
3) Buruh parkir, Semakin banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata pantai ini, maka akan bertambah jumlah kendaraan yang datang dan masuk ke tempat ini, sehingga dibutuhkan kawasan parkir dan tenaga kerja penjaga parkir.
4) Lain-lain, Selain lapangan pekerjaan yang sudah disebutkan diatas, ada beberapa pekerjaan yang ditawarkan di dalam kawasan wisata pantai di Desa ini, terutama pada wisata pantai yang dimiliki oleh swasta, pekerjaan tersebut meliputi penjaga wahana permainan, *Cleaning Service*, dan lain-lain.

c. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Semakin meningkatnya sektor perdagangan dan banyaknya lapangan pekerjaan yang tercipta di Desa Karimunting, akan mampu membantu meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat. Pendapatan tersebut diperoleh dari jumlah belanja yang dikeluarkan wisatawan untuk membeli barang/produk yang dijual di sekitar kawasan wisata tersebut. Adapun pendapatan yang lain diperoleh dari hasil pengupahan tenaga kerja masyarakat di Desa Karimunting.

Dilansir dari hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata sekaligus pemilik kantin yang ada di Pantai Samudera Indah, bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap jumlah pendapatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang berjualan di Pantai tersebut disetiap harinya.[2] Sebelum adanya objek wisata alam pantai masyarakat hanya mendapatkan penghasilan dari hasil kebun dan mencari ikan dilaut, mata pencaharian tersebut juga belum sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, hal tersebut disebabkan oleh anjloknya harga barang hasil kebun dan ikan pada saat musimam. Terjadinya barang yang melimpah, namun harga semakin merosot dapat mengakibatkan tidak ada keseimbangan antara permintaan dan penawaran, sehingga perekonomian masyarakat semakin menurun.

B. Analisis Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai di Desa Karimunting, Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam

1. Konsep Ekonomi Pembangunan Islam dalam Perberdayaan Objek Wisata Alam Pantai di Desa Karimunting

Dilihat dari konsep ekonomi pembangunan Islam, adanya pemberdayaan terhadap objek wisata alam pantai di Desa Karimunting sangat berpengaruh terhadap pembangunan dalam perspektif Islam, terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Berikut korelasi antara konsep dan penerapan pemberdayaan wisata di desa Karimunting :

a. Konsep Tauhid (Khilafah dan Tazkiyyah)

Manusia merupakan wakil Tuhan dibumi sebagai *Kholifah fi ardhi*. Dalam ayat suci Al-qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan :

[2] Tarmidji, Pemilik Toko di Pantai Samudera Indah, Wawancara, (pada Hari Kamis, tanggal 2 Januari 2020, pukul 16.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيْفَةً , قَا لُوا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ

الدِّ مَاءِ, وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ, قَالَ اِنِّيْ اَعْلَمُ مَا لاَ تَعْلَمُوْنَ

Artinya :

" Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah dibumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"[3]

Tugas manusia sebagai kholifah atau pemimpin adalah untuk menjaga bumi dan isinya yang sudah di siapkan oleh Allah SWT, serta untuk menjadi contoh terhadap sesama manusia. Selain itu manusia juga sebagai subjek dan objek perubahan dan pembangunan di daerahnya, hal tersebut yang dinamakan tazkiyyah an-nas.

Banyaknya masyarakat di Desa Karimunting dan pemerintah setempat yang sadar akan potensi wisata, dan memberdayakan potensi tersebut sebagai upaya dalam pembangunan daerah dan pengembangan sektor perekonomian merupakan salah satu implementasi prinsip dari konsep tauhid dalam ekonomi pembangunan Islam

b. Aspek Pembangunan

Banyaknya material fisik yang sudah terbangun dan moral spritual dalam pengelolaan merupakan salah satu dari aspek pembangunan, dilihat dari hasil temuan peneliti yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara ke berbagai informan di tempat wisata yang ada di Desa

[3] Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid* (Jakarta : Sygma Creatif Media Group,2014), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karimunting, keadaan fisik destinasi wisata dan kondisi desa mengalami peningkatan setiap tahunnya, baik dari segi perbaikan objek wisata alam pantai, penyediaan fasilitas dan pengembangan bisnis oleh masyarakat sekitar. Pembangunan moral spriritual masyarakat terlihat dari semangat kerjasama dan aksi gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan wisata dan daerah. Adapun hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi dan keikut sertaan masyarakat, terutama masyarakat yang tergabung POKDARWIS dan masyarakat lainnya yang peduli akan wisata dalam setiap kegiatan pengelolaan wisata di Pantai Kura-kura, Pantai Cemara, Pulau Kabung, Pantai Samudera Indah, Pantai Mimiland, dan pantai-pantai lainnya yang sudah dibangun dan diberdayakan oleh masyarakat Desa Karimunting.

c. Fokus Utama

Fokus utama dalam ekonomi pembangunan Islam adalah manusia dan kesejahteraan sosial, dimana pada proses pemberdayaan objek wisata alam pantai ini masyarakat menjadi elemen penting dalam membangun dan mengembangkan wisata dan perekonomian. Hal tersebut dapat dibuktikan dari antusias masyarakat dalam mengoptimalkan pemberdayaan potensi sumber daya alam yang ada di Desa ini dengan membangun setiap kawasan yang memiliki potensi wisata sebagai tempat pariwisata dan membangun ekonomi dengan memanfaatkan kondisi ekowisata pada perluasan bisnis dan *entrepreneurship*. Semakin banyak manusia/masyarakat yang ikut serta menjadi partisipan dalam memberdayakan sumber daya dan kekayaan alam yang ada di Desa tersebut, maka ekonomi dan sosial masyarakat akan semakin sejahtera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Peran Negara

Pemerintah desa juga sangat berperan dalam mengembangkan sektor pariwisata dan roda perekonomian. Di Desa Karimunting sendiri Pemerintah Desa berperan sebagai subjek pengawas, monitoring, pengaman dan pembantu penyediaan kebutuhan masyarakat dan distributor keamanan ditempat wisata alam pantai baik di Pulau Kabung, Pantai Kura-kura, Pantai Samudera Indah, Pantai Cemara, Pantai Mimiland, dan pantai lainnya yang ada di Desa Karimunting.

Dari konsep tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pemberdayaan objek wisata alam pantai di Desa ini sudah tercipta pondasi filosofis pembangunan menurut Islam seperti konsep teori yang suda dijelaskan pada bab dua, yakni *Tauhid Uluhiyah, Tauhid Rububiyyah, Khilafah, Tazkiyyah an-nas, dan Al-Falah.*

1) Percaya dengan adanya Tuhan dan memanfaatkan segala sumber daya yang disiapkan Tuhan merupakan ciri dari *Tauhid Uluhiyah.* Adanya pemberdayaan terhadap potensi wisata pantai merupakan upaya dalam mengoptimalkan sumber daya alam tersebut dan mencegah dari kerusakan alam. Dengan pemanfaatan sumber daya tersebut akan menyebabkan pendapatan masyarakat Desa semakin meningkat dan terciptanya banyak lapangan kerja.
2) Dalam mengelola wisata pantai, masyarakat di desa ini membentuk suatu kelompok sadar wisata menyiapkan tenaga kerja untuk membantu dalam pengelolaan wisata pantai yang ada di Desa Karimunting. Ikhtiyar dan berusaha dalam mengembangkan sektor pariwisata tersebut merupakan *Tauhid Rububiyyah* yang di terapkan di Desa ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Keberhasilan pemerintah setempat dan para masyarakat desa dalam mengembangkan wisata pantai, sehingga mampu memperbaiki perekonomian dan menambah mata pencaharian masyarakat Desa merupakan sebuah upaya aplikasi dari pondasi filosofi *Khilafah* dan *Tazkiyyah an-nas.* Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa Khilafah yang dimaksud merupakan bentuk dari sifat kepemimpinan masyarakat desa Karimunting dalam mengembangkan pariwisata dan melakuan secara terus menerus pembangunan, sehingga banyak adanya perubahan dan perkembangan.
4) *Al-Falah* merupakan kesuksesan yang dicapai, adanya peningkatan pendapatan pada bidang ekonomi, perdagangan, tenaga kerja, dan kenyamanan pariwisata merupakan suatu keberhasilan yang dicapai dari adanya pemberdayaan objek wisata alam pantai.

2. Peran Pemberdayaan Objek Wisata terhadap Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Berdasarkan peraturan Bupati Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Desa Wisata di Kabupaten Bengkayang yang sudah dipaparkan di bab 3 oleh paneliti, Desa Karimunting termasuk dalam salah satu Desa Wisata dengan potensi wisata Alam, Bahari, Pantai dan Minat khusus. Oleh karenanya Desa ini memiliki potensi wisata dan sumber daya alam yang dapat menunjang pembangunan manusia dan perekonomian serta pengembangan taraf hidup banyak orang, terutama yang bertempat tinggal di desa ini, berikut peran wisata terhadap pertumbuhan yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ekonomi Masyarakat di Desa Karimunting

Desa Karimunting merupakan salah satu desa dengan wilayah terluas yakni 194,50 KM^2, penduduk terbanyak yakni sebanyak 9.511 jiwa dengan kepadatan penduduk 59 jiwa/KM^2, sumber daya alam yang melimpah, potensi objek wisata terbanyak, baik berupa wisata alam ataupun berupa wisata buatan, serta memiliki sektor perekonomian yang lebih beragam dibandingkan desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan Desa-desa yang ada di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan.

Tabel 4.2

Jumlah Rumah Tangga dengan Tingkat Kesejahteraan 40% Terendah di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Menurut Desa Tahun 2015

NO.	DESA	Rumah Tangga
1.	Rukma Jaya	240
2.	Sungai Keran	181
3.	Sungai Raya	449
4.	Karimunting	516
5.	Pulau Lemukutan	139
	Jumlah/Total	**1.525**

Sumber : Kecamatan Sungai Raya Kepulauan dalam Angka 2019

Dari jumlah penduduk yang lebih melimpah, desa ini juga memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan desa lain yang ada di satu Kecamatan yang sama. Melalui sensus penduduk tahun 2015 di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan menyatakan bahwa jumlah rumah tangga yang masuk pada tingkat kesejahteraan 40% di Desa Karimunting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebanyak 516. Hal tersebut bisa dipicu oleh semakin beragamnya sektor yang masuk di Desa ini, dan pengoptimalan sumber daya yang ada.

Jumlah kemiskinan masyarakat di Desa Karimunting mulai mengalami penurunan, dengan banyaknya lapangan pekerjaan dan perdagangan yang mulai berkembang, sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat juga semakin membaik.

Dilihat dari hasil temuan yang dipaparkan oleh peniliti di bab tiga mengenai observasi lapangan dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Karimunting juga semakin beragam dan sebagian besar sudah mempunyai pekerjaan, baik sebagai pekerja tetap, pedagang/wiraswasta, ataupun lain-lain yang belum memiliki pekerjaan menetap. Berikut perbandingan mata pencaharian masyarakat Desa Karimunting sebelum dan setelah banyak diberdayakannya objek wisata alam, sebelum banyak diberdayakan objek wisata diperkirakan pada tahun 2012 yang diperoleh dari wawancara dengan koordinator M. Syukrillah, S.E selaku koordinator pemuda sarjana penggerak Pembangunan Pedesaan (PSP3) yang merupakan program menpora dengan SK tahun 2011-2012. PSP3 trsebut di tulis oleh M.Qahar Awaka dalam jurnalnya "*Pemberdayaan masyarakat pesisir (nelayan Tradisional) melalui efektifitas perundangan dan peraturan yang berlaku dalam upaya menanggulangi kemiskinan di kabupaten Bengkayang, Kalimantan Karat*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2011 dan Tahun 2018 di Desa Karimunting

NO	PEKERJAAN	JUMLAH/ORANG	
		2012	2018
1.	Pekerja Tetap	2.822	3.667
2.	Wiraswasta/Pedagang	210	2.868
3.	Lain-lain	5.393	2.976
	JUMLAH	8.425	9.511

Sumber : PSP3 Desa Karimunting 2011 dan Sistem Informasi Desa 2020

Dilihat dari perbandingan mata pencaharian masyarakat desa Karimunting tahun 2012 sebelum banyak diberdayakannya objek wisata alam dan tahun 2018 setelah adanya pemberdayaan objek wisata alam mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2018 jumlah pekerja tetap meningkat sebanyak 854 orang meliputi petani, buruh, nelayan, pegawai negeri/swasta, karyawan, dokter, TNI, Polri dan lainnya,, jumlah pedagang atau wiraswasta meningkat sebanyak 2.658, dan jumlah lainnya yang meliputi pekerja tidak tetap, pengangguran, ibu rumah tangga, dan belum bekerja mengalami penurunan sejumlah 2.417.

Dari pemaparan itu dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan terhadap potensi-potensi sumber daya alam dan potensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawasan objek wisata mampu meningkatkan pembangunan dan pengembangan ekonomi masyarakat Desa.

b. Pemanfaatan Potensi Objek Wisata Pantai

Desa Karimunting memiliki banyak destinasi wisata maritim atau bahari berupa pantai yang saat ini sedang diberdayakan olek pemerintah dan masyarakat sekitar. Dekatnya desa dengan laut natuna menjadikan desa ini banyak terbentang luas daerah dan kawasan pantai yang memiliki keindahan dan daya tarik bagi banyak orang.

Banyaknya potensi objek wisata pantai yang begitu luas menjadikan desa ini lebih meningkat dalam pembangunan manusia dan pembangunan perekonomiannya, sehingga sebagian besar masyarakat sangat mendukung dengan adanya pemberdayaan objek wisata di desa Karimunting. Seperti pembahasan teori yang sudah dipaparkan di bab 2, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi potensi objek wisata alam pantai di Desa Karimunting semakin berkembang setelah diberdayakan, diantaranya :

1) Kondisi fisik yang menyebabkan wisata di Desa Karimunting banyak diminati masyarakat, yaitu dari keadaan laut, bukit dan iklim yang mendukung. Daya tarik dari kondisi fisis tersebut menjadikan semakin banyaknya pengunjung yang datang ke wisata yang ada di desa ini.
2) Atraksi yang berupa penambahan fasilitas didalam wisata tersebut, seperti adanya wahana permainan, tempat makan, tempat ibadah, toilet dan lainnya dan dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.
3) Desa Karimunting merupakan salah satu desa yang berada di jalur perlintasan antara kota Pontianak dan Singkawang, sehingga akses jalan ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat ini sangat mudah untuk dilalui. Selain itu sudah banyak transportasi yang bisa mengantarkan pengunjung ke wisata-wisata yang ada di Desa Karimunting, termasuk ke pantai pulau kabung yang sudah memiliki transportasi berupa motor air, sehingga masyarakat lebih mudah ntuk mengunjungi tempat ini.

4) Lokasi lahan wisata alam pantai yang berada di area pemukiman warga menjadikan wisata pantai di kelola oleh sekelompok masyarakat yang sadar akan potensi wisata, sehingga banyak pihak masyarakat yang diuntungkan dengan adanya wisata alam pantai. Selain itu, status kepemilikin lahan wisata merupakan lahan negara / lahan pemerintah desa sehingga dalam pengelolaan objek wisata alam masih ada *monitoring* dari pemerintah setempat.

5) Semakin banyak masyarakat yang sadar akan potensi wisata yang ada di Desa Karimunting, maka akan semakin terbangun baik dari ekonomi, lingkungan sosial dan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya potensi objek wisata alam yang sudah diberdayakan oleh masyarakat di Desa Karimunting, seperti :

   a). Pantai Kura-kura yang dibangun oleh kelompok masyarakat yang disebut POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang ada di Dusun Tanjung Gundul.

   b). Pantai Samudera Indah yang dibangun dan dikelola oleh swasta (perorangan) yang berada di sekitar pantai, namun tetap ada monitoring dari pemerintah setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). Pantai Cemara yang dibangun oleh kelompok POKDARWIS yang berada di sekitar Dusun Teluk Suak.

d). Pantai Mimiland yang dikelola dan dibangun oleh swasta yang berada di Dusun Teluk Suak

e). Pantai Pulau Kabung yang diberdayakan dan dikelola oleh sekompok masyarakat yang ada di Pulau Kabung.

Selain objek wisata yang sudah lama dibangun dan banyak dikenal masyarakat tersebut, banyak potensi sumber daya alam berupa kawasan wisata yang terbentang di sepanjang Desa Karimunting, diantaranya ada yang sudah diberdayakan dan ada juga yang belum diberdayakan. Berikut beberapa destinasi wisata di desa Karimunting yang sudah diberdayakan, adalah sebagai berikut :

a). Pantai Karta

b). Dermaga Penyeberangan Teluk Suak

c). Tanjung Kyai

d). Pantai Batu Belat

e). Dan wisata alam lainnya yang ada di Desa Karimunting

Banyaknya potensi wisata di desa/daerah merupakan salah satu keuntungan besar bagi masyarakat dan pemerintah desa dalam membangun dan mengembangkan berbagai sektor, baik dari sektor perdagangan, sektor perikanan, sektor pertanian, sektor ekonomi, sektor pariwisata dan sektor lainnya yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wisata alam pantai di Desa Karimunting sudah mengalami perkembangan dalam tiga komponen penting untuk disajikan pada para pengunjung/wisatawan yang ada di teori di bab sebelumnya, yakni :

1) Sesuatu yang bisa dilihat *(Something to see)* berupa pemandangan alam pantai, bukit, mangrove, wahana permainan dan banyak keindahan lainnya yang ada di Pantai Cemara, Pantai Kura-kura, Pantai Mimiland, Pantai Samudera Indah, dan Pulau Kabung.
2) Ada sesuatu yang bisa dibeli *(Something to buy)* yaitu berupa banyak pedagang di sekitar dan didalam wisata, serta di sepanjang jalan Desa banyak berjualan, baik berupa oleh-oleh khas Desa, makanan, minuman dan lainnya yang diperjual-belikan.
3) Ada sesuatu yang bisa dilakukan oleh wisatawan di tempat wisata tersebut *(Something to do)*, yakni berupa banyaknya fasilitas yang sudah disediakan di pantai-pantai ini, seperti tempat makan, gazebo, tempat ibadah, toilet, dan fasilitas lainnya yang ada di pantai-pantai di Desa Karimunting.

c. Mengurangi Kerusakan Alam

Seperti yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahwa sebelum dibangunnya objek wisata pantai Kura-kura, Samudera Indah, Cemara, Mimiland di Desa Karimunting keadaan kawasan tersebut sangat kotor dan tidak terawat, serta banyak berserakan sampah yang dibuang sembarangan, selain itu banyak orang-orang tidak bertanggung jawab yang menebang pohon sembarangan di sekitar pantai tersebut dan merusak laut dengan mengebom ikan dilautan. Bahkan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawasan tersebut hanya dijadikan tempat mabuk-mabukan dan kriminalitas oleh para preman-preman yang ada di tempat itu.

Dengan adanya pemberdayaan wisata, maka akan ada pengelolaan terhadap alam dan tempat wisata tersebut sehingga akan mampu mengurangi jumlah kerusakan yang ada dibumi. Setelah adanya objek wisata pantai tersebut tidak ada tindak kriminalitas dan perusakan alam di kawasan pantai, hal tersebut disebabkan oleh adanya pengelolaan dan pengamanan dari masyarakat dan pemerintah setempat untuk menjaga alam dan kawasan wisata.

Gambar 4.2 Larangan merusak alam di Kawasan Pantai Karimunting

d. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dengan banyaknya diberdayakannya pariwisata disuatu daerah akan mampu meningkatkan jumlah pendapatan didaerah tersebut, sehingga tingkat pembangunan ekonomi masyarakat dan daerah semakin berkembang. Berikut merupakan tabel yang menjelaskan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dari tahun ke tahun yang ada di Kabupaten Bengkayang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari Tahun ke Tahun di Kabupaten Bengkayang

NO.	TAHUN	JUMLAH
1.	2010	62.50
2.	2011	62.94
3.	2012	63.42
4.	2013	63.99
5.	2014	64.40
6.	2015	64.65
7.	2016	65.45
8.	2017	65.99

Sumber : Indeks Pembangunan Manusia, BPS Kabupaten Bengkayang

Dari pemaparan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, IPM Kabupaten Bengkayang memiliki peningkatan disetiap tahunnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya berbagai macam komponen yang ada, baik dari ekonomi, pendapatan, pendidikan, kesehatan dan pemanfaatan sumber daya.

Dalam islam Indeks pembangunan manusia (Islamic Human Development Index) ditentukan oleh bagaimana manusia berprilaku, sehingga menciptakan pembangunan yang bisa memberikan manfaat bagi banyak manusia. Dilihat dari kenaikan tingkat indeks pembangunan manusia yang ada di Kabupaten Bengkayang dapat disimpulkan bahwa ada pertumbuhan dan perkembangan, baik dari aspek ekonomi, sosial, pendidikan, budaya dan aspek-aspek lainnya yang dapat mempengaruhi pembangunan dalam suatu daerah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh sikap antusias penduduk di daerah tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kontribusi dari berbagai pihak kepemerintahan dalam memberdayakan manusia dan potensi-potensi sumber daya yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan deskripsi materi dan hasil analisis yang sudah dirumuskan oleh pemateri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pengelolaan dan pemberdayaan potensi objek wisata alam pantai dilakukan dengan beberapa hal, seperti pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam, pengembangan lembaga dalam kelompok, pemupukan modal masyarakat, pengembangan usaha produktif dan penyediaan informasi tepat guna. Sedangkan dalam mengelola dan mengembangkan wisata pantai dapat dilakukan dengan beberapa cara, meliputi pelaksanaan program kerja dengan baik, Menambah berbagai fasilitas yang dapat menunjang perkembangan pantai, Mengembangkan atraksi-atraksi yang dapat menarik minat pengunjung, Menggencarkan promosi wisata dan Menjaga pantai dari kerusakan. Dengan adanya pengelolaan dan pemberdayaan tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap ekonomi masyarakat Desa Karimunting, seperti berkembangnya sektor perdagangan, baik di Kawasan wisata pantai ataupun di sekitar Desa Karimunting sendiri, bertambahnya lapangan kerja, dan meningkatnya pendapatan masyarakat.
2. Dilihat dari konsep ekonomi pembangunan Islam, adanya pemberdayaan objek wisata alam di Desa Karimunting terhadapap peningkatan ekonomi masyarakat sudah sesuai, baik dari segi konsepnya ataupun pondasi filosofisnya. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep tersebut meliputi: (1) konsep tauhid yaitu khilafah yang ditujukan pada pimpinan masyarakat, pemerintah dan pimpinan anggota kelompok sadar wisata, serta Tazkiyah yang ditujukan pada masyarakat sebagai agen perubahan, (2) aspek pembangunan yang berupa aspek fisik dari objek wisata dan perbaikan pendapatan di Desa Tersebut serta moral spritual yang tercipta dari kerjasama dan gotong royong , (3) fokus utama dalam pembangunan berupa manusia yang diberi kemampuan untuk mengelola sumber daya yang disediakan Tuhan, dan (4) peran negara yakni pemerintah, bai dari pemerintah Desa ataupun Pemerintah Kabupaten yang turut andil dalam dalam membangun Daerah. Sedangkan pondasi filosofisnya meliputi *tauhid uluhiyah , tauhid rububiyyah, khilafah, tazkiyah, dan al-falah.*

B. Saran

Berdasarkan pertimbangan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka dengan segala bentuk kehormatan peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan perbaikan :

1. Untuk Desa Karimunting

   Desa Karimunting merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah dan kawasan wisata yang begitu luas, hal ini disebabkan oleh kawasan ujung desa yang berbatasan langsung dengan laut Natuna. Dengan banyaknya potensi wisata tersebut, Desa Karimunting mampu bersaing menjadi desa wisata yang ada di Kalimantan Barat. Selain itu, dengan banyaknya wisata di Desa Karimunting mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup. Oleh karenanya diharapkan pembangunan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan terhadap potensi wisata yang ada di Desa Karimunting selalu dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

   a. Pada peneliti selanjutnya diharapkan peneliti lebih mampu memahami materi dan kondisi di lapangan, sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang berkesan lebih baik dan bermanfaat sebagai referensi bagi banyak pembaca.

   b. Pada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian ulang dari kondisi fisik yang ada dilapangan, hal tersebut dikarenakan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan penulisan dan keterbatasan pengetahuan. Namun begitu diharapkan penelitian dapat dijadikan bahan rujukan pada penelitian-penelitian yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Irawan, Andri. "Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian". Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB), 2015

Huda, Nurul dan dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam* . Jakarta : Prenadamedia Group. 2015

Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers. 2017

Mth, Asmuni. "Konsep Pembangunan Ekonomi Islam". *Jurnal Al-Mawarid Edisi X* . 2003

Rahmani,Azizati. " Pengembangan Wisata Alun-alun Kota Malang Perspektif Maṣlaḥah Mursalah". Skripsi--UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

Arizona, Riza. "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Objek Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)". Skripsi--UIN Raden Intan Lampung, 2018

Rahmalia, Lisa Putri. "Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)". Skripsi--UIN Raden Intan Lampung, 2017

Maisyaroh, Siti. "Analisis Pengaruh Pariwisata Pencakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)". Skripsi--UIN Raden Intan Lampung, 2018

Wati, Anida. "Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)", Skripsi--UIN Raden Intan Lampung Lampung, 2018

Humaidi, Ismail. "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil (Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur)". Skripsi--UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1979 Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Sebagian Urusan Pemerintah dalam Bidang Kepariwisataan Kepada Daerah Tingkat 1, dalam Https://peraturan.bpk.go.id, Diakses pada hari senin tanggal 04 November 2019 pukul 23.10

Sukalele, Dalle Daniel. "Pemberdayaan masyarakat miskin di Era Otonomi Daerah", dalam https://emperordeva.wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miskin-di-era-otonomidaerah/Diakses tanggal 29 Oktober 2019 Pukul 21.14 WIB

Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo : Khazanah Ilmu Sidoarjo. 2016

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya. 2016

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenism Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenamedia Group. 2015

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012

Yusuf, A. Muri. *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2014

Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro. Jakarta : Rajawali Pers. 2009*

Suparmoko. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungannya Suatu Pendekatan Teoritis*, Yokyakarta : BPFE-Yokyakarta. 2018

Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers. 2016

Mubyarto. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yokyakarta : Aditya Media. 1997

Bashith,Abdul. *Ekonomi Kemasyarakatan; Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: UIN Maliki Press. 2012

Undang-undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, dalam Http://www.dpr.go.id, Diakses pada hari Selasa tanggal 05 Nopember 2019 pukul 06.15

Undang-undang Republik Indonesia No. 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, dalam www.jdih.kemenkeu.go.id/, Diakses pada hari Jumat tanggal 29 November 2019 pukul 23.02

Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomika Indonesia Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*. Yokyakarta : UPP STIM YKPN, 2009

Irtifah dan Moh Idil Ghufron. "Peningkatan Ekonomi Desa melalui Wisata Alam (Studi Kasus Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso)". *Jurnal Media Mahardhika Volume 17 No. 12*, Januari 2019

Dede Sugandi, "Pengelolaan Sumberdaya Pantai", Jurnal Geografi. Volume 11, No. 1, April 2011

Sukalele, Dalle Daniel. "Pemberdayaan masyarakat miskin di Era Otonomi Daerah", dalam https://emperordeva.wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miskin-di-era-otonomi-daerah/, Diakses pada hari Jumat tanggal 29 November 2019 pukul 23.52

Sulistiyani, A.T. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yokyakarta : Rajawali Pers. 2004

Mubyarto. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yokyakarta : BPFE Yoryakarta, 2010

Yopa, Kholidah Attina. " Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah". Skripsi--Universitas Negeri Yokyakarta. Yokyakarta, 2017

Prijono, O.S dan A.M.W Pranaka. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta : Centre For Strategic and International Studies/CSIS. 1996

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dalam www.jdih.kemenkeu.go.id/, Diakses pada hari Jumat Tanggal 29 November 2019 pukul 00.01

Haryanti, Rini. "Analisis Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017". Skripsi--UIN Raden Intan Lampung, 2018

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dalam www.jdih.kemenkeu.go.id/. Diakses pada hari Jumat Tanggal 29 November 2019 pukul 00.01

A. Yoeti, Oka. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa. 1996

Haryanti, Rini. "Analisis Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017. Skripsi--UIN Raden Intan Lampung, 2018

Arizona, Riza. "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam : Studi pada Pariwisata Pantai Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran". Skripsi--UIN Raden Intan Lampung, 2018

Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, dalam www.jdih.kemenkeu.go.id/. Diakses pada hari Jumat Tanggal 29 November 2019 pukul 21.01

Ramdani, Chaerul. "Strategi Pengembangan Wisata Alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango". *Skripsi*--Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

Hastuti, Rani. "Analisis Potensi Objek Wisata Mimiland Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Sungan Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Tahun 2018". Skripsi--IKIP Pontianak, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daryanti, "Kontribusi Objek Wisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi menurut Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Hukum Islam, Volume XIII*, No. 1, Nopember 2013

Arianti, Desi. "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Output Input)". *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Volume 12*, No. 4, Desember 2016

Suryono, Agus. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwiata Jawa Tengah dan STIEPARI, 2004

Sugandi, Dede. "Pengelolaan Sumberdaya Pantai", Jurnal Geografi. Volume 11. No. 1, April 2011

Wijaksono, Mit. "Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi Pembangunan", *JSEP Volume 1*, 2009

Almizan. "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam Volume 1, Nomor 2,* Juli-Desember 2016

Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2015

P. Todaro, Michael dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Airlangga. 2009

Kuncoro, Mudrajad. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta : Penerbit Airlangga. 2010

Hidayat, Marceilla. "Strategi Perencanaan dan Pengembangan Obyek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)", (*Tourism & Hospitality Essentials Journal* Volume 1 No. 1, Bandung, 2011

"Geografis Kabupaten Bengkayang", dalam http://bengkayangkab.go.id/ diakses pada hari minggu tanggal 03 November 2019 jam 22.28

BPS "Kabupaten Bengkayang Hasil Proyeksi Penduduk", dalam https://bengkayangkab.bps.go.id . diakses pada hari Senin tanggal 04 November 2019 jam 13.00

Awaka, Qahar. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Nelayan Tradisional) melalui Efektifitas Perundangan dan Peraturan yang Berlaku dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Bengkayang Kalimatan Barat" Pontianak

Nuryadi. Perangkat Desa. Wawancara. Kantor Desa Karimunting, 09 Januari 2020

Konsep Indeks Pembangunan Manusia, dalam Htpps://Bps.go.id. Diakses pada Hari Selasa, Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 12.18

Safari. Kepala Dusun. Wawancara. Pantai Kura-kura pada Hari Senin Tanggal 30 Desember 2019 Pukul 12.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kupon Tiket Masuk Pantai Kura-kura Pada Hari Senin, Tanggal 30 Desember 2019 Pukul 15.00

Tarmidji. Pemilik. Wawancara. Pantai Samudera Indah, Pada Hari Kamis, Tanggal 02 Januari 2020, Pukul 15.40

Brosur Pantai Mimiland. Pada Hari Senin, Tanggal 27 Januari 2020, Pukul 11.30

Hastuti, Rani. "Analisis Potensi Objek Wisata Mimiland Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Sungan Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Tahun 2018". Skripsi--IKIP Pontianak, 2018

A Rahmad SW. Manger. Hasil Wawancara Pantai Mimiland, pada hari Senin, Tanggal 27 Januari 2020 Pukul 11.20

Bun Kian That. Sekertaris Kelompok. Hasil Wawancara Pantai Cemara, Pada Hari Jumat, Tanggal 27 Desember 2019, pukul 15.00

Edrus, Isa Nagib, Yudi Siswantoro dan Imam Suprihanto. "Sumber Daya Terumbu Karang Pulau Penata Besar, Lemukutan Dan Pulau Kabung Perairan Kalimantan Barat". *JPPI Edisi Sumber Daya Dan Penangkapan Vol.10* No.6, 2004

Firmansyah. Sekdes. Wawancara Desa Karimunting, Pada Hari Senin, Tanggal 02 Desember 2019, Pukul 14.00

Anggi Kartini. RT. Hasil Wawancara Pulau Kabung, pada hari selasa, Tanggal 07 Januari 2020, Pukul 21.00

Kementrian Agama RI. *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*. Jakarta : Sygma Creatif Media Group. 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id